

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT FINANCIAL DISTRESS PADA  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA, TURKI, AFGHANISTAN, DAN  
PAKISTAN**

***COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL DISTRESS LEVELS IN  
ISLAMIC BANKING IN INDONESIA, TURKIYE, AFGHANISTAN, AND  
PAKISTAN***

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
dari Program Studi Ekonomi Islam



Maju sidang munaqasah

21-05-2025

M. Adi Wicaksono

**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD HAQQAN MUBARAQ**

**20423131**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Haqqan Mubaraq  
NIM : 20423131  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Tingkat Financial Distress  
Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, Turki, Afghanistan,  
Dan Pakistan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 Mei 2025



Muhammad Haqqan Mubaraq

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 5 Desember 2024 M

03 Jumadil Akhir 1446 H

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 1599/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2024 tanggal surat: 5 Desember 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Muhammad Haqqan Mubaraq  
NIM : 20423131  
Jurusan/Program Studi : Studi Islam/Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Tingkat Financial Distress  
Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, Turki, Afghanistan,  
Dan Pakistan

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



M. Adi Wicaksono, SE., MEI

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. [fiat@uii.ac.id](mailto:fiat@uii.ac.id)  
W. [fiat.uii.ac.id](http://fiat.uii.ac.id)

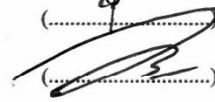
### PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 3 Juli 2025  
Judul Tugas Akhir : Analisis Komparatif Tingkat Financial Distress pada Perbankan Syariah di Indonesia, Turki, Afghanistan, dan Pakistan  
Disusun oleh : MUHAMMAD HAQQAN MUBARAQ  
Nomor Mahasiswa : 20423131

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I. (.....)  
Penguji I : Soya Sobaya, SEI, MM (.....)  
Penguji II : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM (.....)

Yogyakarta, 3 Juli 2025



  
Dr. Drs. Asmuni, MA

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi,  
menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Haqqan Mubaraq

NIM 20423133

Judul Skripsi : Analisis Komparatif Tingkat Financial  
Distress Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,  
Turki, Afghanistan, Dan Pakistan

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 Mei 2025



M. Adi Wicaksono, SE., MEI

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, teladan utama bagi seluruh umat manusia. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Ayahanda tercinta, Muhammad Roinul Balad, dan Ibunda tersayang, Lia Mulya Hasanah atas segala kasih sayang, doa, nasihat, perjuangan, dan pengorbanan yang tiada henti sepanjang hidup penulis. Kemudian seluruh keluarga di rumah, terima kasih atas dukungan moril, semangat, serta kasih yang tak pernah padam, kehadiran kalian adalah alasan besar yang mendorong penulis untuk terus berjuang, bahkan di saat lelah mulai datang.

Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Ekonomi Islam atas ilmu, dedikasi, dan ketulusan dalam membimbing serta membagikan pengetahuan, secara khusus kepada Dosen Pembimbing, Bapak Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I. Terima kasih atas waktu, arahan, bimbingan, dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan dan kesehatan kepada Bapak.

Terakhir kepada diri sendiri, Terima kasih telah bertahan, tidak menyerah, dan terus berusaha menyelesaikan semua ini meskipun banyak rintangan yang harus dihadapi. Skripsi ini juga dipersembahkan kepada orang-orang terkasih yang hadir dalam berbagai bentuk dukungan: sahabat, teman dekat, dan seluruh pihak yang telah memberikan energi positif, semangat, dan kehangatan selama perjalanan ini. Terima kasih atas tawa, pelukan hangat, nasihat, dan waktu yang telah dibagikan. Semoga segala kebaikan kalian dibalas dengan keberkahan yang melimpah dari Allah SWT.

## **HALAMAN MOTTO**

*“Dan sempurnakanlah takaran ketika kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih baik (bagimu) dan sebaik-baik akibat.”*

***Q.S Al-Isra (17:35)***

*“An investment in knowledge pays the best interest.”*

***Benjamin Franklin***

*"Ketika sistem manusia mengalami distress, sistem Allah tetap teguh dalam keadilan dan keberkahan."*

***Anonim***

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KOMPARASI TINGKAT FINANCIAL DISTRESS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA, TURKI, AFGHANISTAN, DAN PAKISTAN**

**MUHAMMAD HAQQAN MUBARAQ**

**20423131**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkomparasikan tingkat financial distress pada perbankan syariah di Indonesia, Turki, Afghanistan, dan Pakistan periode 2020-2023. Populasi penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia, Turki, Afghanistan, dan Pakistan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan pengambilan sampel, diperoleh 12 bank syariah, yang terdiri dari 3 bank di Indonesia, 3 bank di Turki, 3 bank di Afghanistan, dan 3 bank di Pakistan. Metode pengukuran financial distress dalam penelitian ini menggunakan Springate S-Score. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda rata-rata ANOVA, yang diolah menggunakan software SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank syariah di Indonesia dan Turki cenderung berada dalam kondisi sehat, sedangkan bank syariah di Afghanistan dan Pakistan menunjukkan tingkat financial distress yang lebih tinggi. Hasil uji perbandingan menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat financial distress antara bank syariah di keempat negara, dengan Afghanistan dan Pakistan memiliki skor Springate yang lebih rendah dibandingkan Indonesia dan Turki.

**Kata Kunci:** *Financial Distress, Springate S-Score*

## **ABSTRACT**

### ***COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL DISTRESS LEVELS IN ISLAMIC BANKING IN INDONESIA, TURKEY, AFGHANISTAN, AND PAKISTAN***

**MUHAMMAD HAQQAN MUBARAQ**

**20423131**

*This study aims to analyze and compare the levels of financial distress in Islamic banking in Indonesia, Turkey, Afghanistan, and Pakistan for the period 2020-2023. The population of this study consists of Islamic banks in these four countries, with samples selected using purposive sampling. A total of 12 Islamic banks were selected, consisting of 3 banks from Indonesia, 3 banks from Turkey, 3 banks from Afghanistan, and 3 banks from Pakistan. Financial distress is measured using the Springate S-Score model. This research employs a quantitative approach, utilizing descriptive statistical analysis, normality tests, and ANOVA mean difference tests, processed using SPSS 27 software. The findings indicate that Islamic banks in Indonesia and Turkey tend to be in a stable financial condition, whereas Islamic banks in Afghanistan and Pakistan exhibit higher levels of financial distress. The comparative analysis results show significant differences in financial distress levels among the four countries, with Afghanistan and Pakistan having lower Springate S-Scores compared to Indonesia and Turkey.*

***Keywords:*** Financial Distress, Springate S-Score

**PEDOMAN TRANSLITERASI**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th. 1987 Nomor: 0543b/U/1987

**Pendahuluan**

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihayati oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam beserta penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-

Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai

keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

### **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

### **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*
4. *Ta'marbutah*
5. *Syaddah*
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. *Hamzah*

8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | Ba   | B                  | Be                        |
| ت          | Ta   | T                  | Te                        |
| ث          | Tsa  | Ṣ                  | es (dengan titik diatas)  |
| ج          | Jim  | j                  | Je                        |
| ح          | Ha   | ḥ                  | ha (dengan titik dibawah) |
| خ          | Kha  | kh                 | ka dan ha                 |
| د          | Dal  | D                  | De                        |

|   |      |    |                            |
|---|------|----|----------------------------|
| ذ | Zal  | Ẓ  | Zet (dengan titik diatas)  |
| ر | Ra   | r  | Er                         |
| ز | Zai  | z  | Zet                        |
| س | Sin  | s  | Es                         |
| ش | Syin | sy | es dan ye                  |
| ص | Ṣad  | ṣ  | Es (dengan titik dibawah)  |
| ض | Ḍad  | ḍ  | De (dengan titik dibawah)  |
| ط | Ṭa   | ṭ  | Te (dengan titik dibawah)  |
| ظ | Ẓa   | ẓ  | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | `ain | `  | Koma terbalik              |
| غ | Gain | g  | Ge                         |
| ف | Fa   | f  | Ef                         |
| ق | Qaf  | q  | Ki                         |
| ك | Kaf  | q  | Ka                         |
| ل | Lam  | l  | El                         |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| م  | Mim    | M | Em       |
| ن  | Nun    | N | En       |
| و  | Waw    | W | We       |
| هـ | Ha     | h | Ha       |
| ء  | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي  | Ya     | y | Ye       |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal**

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| اَ         | Fatḥah | a           | A    |
| اِ         | Kasrah | i           | I    |
| اُ         | Ḍammah | u           | U    |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

**Tabel 3 Transiterasi Vokal Rangkap**

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ...يَ      | Fathah dan ya  | ai          | a dan i |
| ...وَ      | Fathah dan wau | au          | a dan u |

Contoh:

- فَعَالٌ fa'ala
- حَوَّلَ haula

**3. Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

**Tabel 4 Transliterasi Maddah**

| Huruf Arab | Nama                    | Huruf Latin | Nama                |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| ...أَ...يَ | Fathah dan alif atau ya | ā           | a dan garis di atas |
| ...إَ...يَ | Kasrah dan ya           | ī           | i dan garis di atas |
| ...ؤَ...يَ | Dammah dan wau          | ū           | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### 4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

a. *Ta' marbutah* hidup

*Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. *Ta' marbutah* mati

*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al- atfāl /raudhatul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al- madīnah al-munawwarah /al- madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

## 5. *Syaddah* (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un

- التَّوَّءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ    Allaāhu ghafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا    Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## HALAMAN KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Financial Distress pada Negara Indonesia, Turki, Afghanistan, dan Pakistan**". Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi berharga. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Muhammad Adi Wicaksono, SEI., ME. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dukungan dan saran dalam penyusunan skripsi ini
6. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh studi di bangku perkuliahan.
7. Ibu , Ibu Lia Mulya Hasanah yang senantiasa memberikan dukungan dan juga doa dalam setiap proses dan langkah langkah penulis.

8. Ayah, Ayah Muhammad Roinul Balad yang senantiasa memberikan dorongan dan juga doa dalam setiap perkembangan dan langkah langkah penulis.

## DAFTAR ISI

|                                                        |        |
|--------------------------------------------------------|--------|
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....                       | ii     |
| NOTA DINAS .....                                       | iii    |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                                | iv     |
| REKOMENDASI PEMBIMBING .....                           | v      |
| LEMBAR PERSEMBAHAN .....                               | vi     |
| HALAMAN MOTTO .....                                    | vii    |
| ABSTRAK .....                                          | viii   |
| ABSTRACT .....                                         | ix     |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                            | x      |
| HALAMAN KATA PENGANTAR .....                           | xxii   |
| DAFTAR ISI .....                                       | xxiv   |
| DAFTAR TABEL .....                                     | xxvii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                                    | xxviii |
| BAB 1 PENDAHULUAN .....                                | 1      |
| A. Latar Belakang .....                                | 1      |
| B. Rumusan Masalah .....                               | 8      |
| C. Tujuan Penelitian .....                             | 8      |
| D. Manfaat Penelitian .....                            | 9      |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN LANDASAN TEORI ..... | 10     |
| A. Kajian Pustaka .....                                | 10     |
| B. Landasan Teori .....                                | 15     |
| 1. Laporan Keuangan .....                              | 15     |
| 2. <i>Financial distress</i> .....                     | 16     |
| 3. <i>Springate S-Score</i> .....                      | 16     |
| C. Kerangka Berpikir .....                             | 19     |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....                    | 20     |
| A. Desain Penelitian .....                             | 20     |
| B. Objek Penelitian .....                              | 20     |

|                                  |                                                                                                         |    |
|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| C.                               | Populasi dan Sampel .....                                                                               | 20 |
| D.                               | Teknik Pengumpulan Data .....                                                                           | 21 |
| E.                               | Variabel Penelitian .....                                                                               | 21 |
| F.                               | Teknik Analisis Data .....                                                                              | 21 |
| 1.                               | Analisis Statistik Deskriptif .....                                                                     | 22 |
| 2.                               | Uji Asumsi (Uji Normalitas) .....                                                                       | 22 |
| 3.                               | Uji Beda Rata-Rata .....                                                                                | 23 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... |                                                                                                         | 25 |
| A.                               | Gambaran Umum Subjek Penelitian.....                                                                    | 25 |
| 1.                               | <b>Perbankan di Indonesia</b> .....                                                                     | 26 |
| 2.                               | <b>Perbankan di Turki</b> .....                                                                         | 28 |
| 3.                               | <b>Perbankan di Afghanistan</b> .....                                                                   | 29 |
| 4.                               | <b>Perbankan di Pakistan</b> .....                                                                      | 31 |
| B.                               | Analisis Hasil Penelitian .....                                                                         | 33 |
| 1.                               | Analisis <i>Financial Distress</i> di Indonesia .....                                                   | 35 |
| 2.                               | Analisis <i>Financial Distress</i> di Turki.....                                                        | 38 |
| 3.                               | Analisis <i>Financial Distress</i> di Afghanistan .....                                                 | 41 |
| 4.                               | Analisis <i>Financial Distress</i> di Pakistan .....                                                    | 44 |
| 5.1                              | Analisis Statistik Deskriptif .....                                                                     | 47 |
| 5.2                              | Uji Asumsi.....                                                                                         | 51 |
| 5.3                              | Analisis ANOVA.....                                                                                     | 53 |
| C.                               | Pembahasan Hasil Penelitian .....                                                                       | 55 |
| 1.                               | <i>Financial distress</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia.....                                      | 56 |
| 2.                               | <i>Financial distress</i> pada Perbankan Syariah di Turki.....                                          | 57 |
| 3.                               | <i>Financial distress</i> pada Perbankan Syariah di Afghanistan .....                                   | 58 |
| 4.                               | <i>Financial distress</i> pada Perbankan Syariah di Pakistan.....                                       | 60 |
| 5.                               | <i>Financial distress</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia, Turki,<br>Afghanistan, dan Pakistan..... | 61 |
| BAB V PENUTUP.....               |                                                                                                         | 63 |
| A.                               | Kesimpulan .....                                                                                        | 63 |
| B.                               | Saran.....                                                                                              | 64 |

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA .....            | 66 |
| LAMPIRAN.....                   | 71 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....       | 77 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                          |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4, 1 Tingkat Financial distress Pada 3 Sampel Bank Syariah di Indonesia.                           | 35 |
| Tabel 4, 2 Tingkat <i>Financial distress</i> Pada 3 Sampel Bank Syariah di Turki.....                    | 38 |
| Tabel 4, 3 Tingkat Financial distress Pada 3 Sampel Bank Syariah di Afghanistan<br>.....                 | 41 |
| Tabel 4, 4 Tingkat Financial distress Pada 3 Sampel Bank Syariah di Pakistan...                          | 44 |
| Tabel 4, 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank di Indonesia .....                                   | 47 |
| Tabel 4, 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank di Turki .....                                       | 48 |
| Tabel 4, 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank di Turki .....                                       | 49 |
| Tabel 4, 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank di Turki .....                                       | 50 |
| Tabel 4, 9 Hasil Uji Normalitas Perbankan Syariah di Indonesia, Turki,<br>Afghanistan, dan Pakistan..... | 51 |
| Tabel 4, 10 Hasil Analisis ANOVA .....                                                                   | 54 |

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pendapatan Bank Syariah Dunia 2023 **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 1. 2 Tingkat Inflasi Turki..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 1. 3 Tingkat Inflasi Pakistan..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 1 Grafik *S-Score* pada sample Bank Syariah di Indonesia .....37

Gambar 4. 2 Grafik S-Score pada sample Bank Syariah di Turki .....40

Gambar 4. 3 Grafik S-Score pada sample Bank Syariah di Indonesia.....43

Gambar 4. 4 Grafik S-Score pada sample Bank Syariah di Indonesia.....47

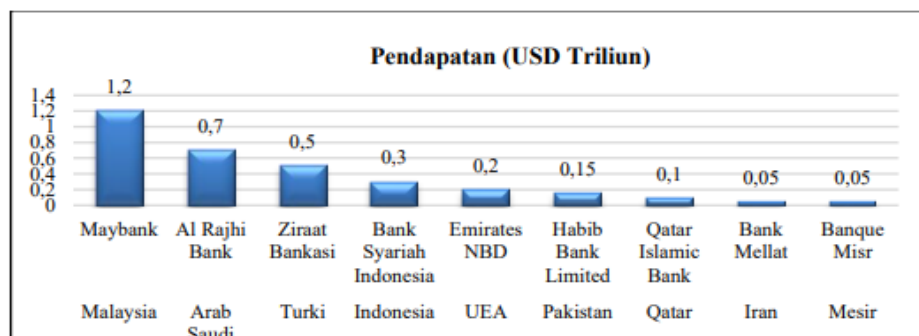
## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, perekonomian dunia menjadi semakin terhubung, dengan pertumbuhan ekonomi yang saling mempengaruhi di berbagai wilayah. Periode ini sering disebut sebagai era ekonomi modern atau ekonomi baru (*The New Economy*). Konsep ekonomi baru mencakup berbagai industri dalam skala luas yang bersaing dengan pendekatan dan sistem yang lebih inovatif. Tidak hanya berfokus pada teknologi tinggi, tetapi juga pada pembaruan dalam strategi bisnis, terutama yang berkaitan dengan produk dan layanan.(Nurlani, 2022)

Gambar 1. 1Pendapatan Bank Syariah Dunia 2023



Sumber : *The State of Islamic Finance Report 2023 by The Islamic Finance Global Report*

Sektor keuangan, terutama lembaga seperti bank, memainkan peran kunci dalam mendukung aktivitas ekonomi global, sektor keuangan dapat berhubungan positif dengan perkembangan ekonomi, dan harus dipahami bahwa fungsi yang diberikan bank pada perekonomian itu seperti apa, sektor keuangan memiliki karakteristik yang unik karena berhadapan dengan risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh para investor. Untuk memenuhi perannya, bank menyediakan beragam layanan keuangan untuk menarik nasabah dan memenuhi kebutuhan mereka. Dalam konteks ekonomi, bank sering digambarkan sebagai perantara antara penabung dan pengguna modal. Bank dianggap sebagai lembaga yang istimewa karena kemampuannya untuk

memfasilitasi produksi dengan memberikan pinjaman kepada nasabah yang bersedia menerima dan menggunakan pinjaman tersebut.(Drigă & Dura, t.t.)

Meskipun sektor keuangan terus berkembang, kompleksitas tantangan yang dihadapi juga meningkat, terutama dalam menghadapi risiko keuangan yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan. Bercemin pada kasus yang terjadi di Negara terbelakang seperti Afghanistan, nasabah disana dikatakan sedikit karena banyaknya bank konvensional, walaupun negara ini dikatakan memiliki paham islam yang seharusnya menjadi faktor pendorong untuk bank syariah ini menjadi maju dan berkembang, justru bank syariah disanapun sama saja sedikit peminatnya, dikarenakan ada beberapa alasan yang membuat ketidaktertarikan masyarakat terhadap perbankan syariah, diantaranya adalah strategi pemasaran yang kurang kreatif dan kurangnya kesadaran juga pendidikan masyarakat mengenai lembaga perbankan syariah.(Rostan dkk., 2021). Secara *general* juga banyak faktor yang menjadi pasang surutnya perekonomian suatu negara, dari sistem keamanan, marketing, sdm yang ada, edukasi tentang perekonomian khususnya bank syariah, dan juga andil dari pemerintah yang memiliki wewenang untuk membuat dan mengedarkan regulasi tentang Perbankan syariah juga menjadi faktor yang sangat penting bagi perkembangan ekonomi syariah di berbagai negara.

Negara turki juga turut menjadi salah satu negara dengan masalah ekonomi, antara lain ialah tingkat inflasi yang tinggi, situasi ini terutama dipicu oleh berbagai faktor ekonomi dan politik yang kompleks. Selama beberapa tahun terakhir, Turki mengalami kenaikan harga yang signifikan pada barang dan jasa, yang mengurangi daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya hidup. Inflasi yang melonjak ini disebabkan oleh kebijakan moneter yang kontroversial, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan ketidakstabilan ekonomi global. Pemerintah Turki berupaya mengatasi tantangan ini melalui berbagai kebijakan ekonomi, namun tantangan tetap ada dalam mengendalikan inflasi yang berkelanjutan. Menelisik lebih jauh mengenai kondisi perekonomian di Turki, inflasi pada tahun 2021 mencapai 28,701% menurut data dari *World Bank*, angka ini sangat

tinggi dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar 14,826%. Tingkat pengangguran pada tahun 2021 tercatat sebesar 13,109%, menunjukkan penurunan sebesar 0,561% dari tahun 2020 yang sebesar 13,670%. Konsumsi juga mengalami peningkatan, dari 1,994% pada tahun 2020 menjadi 3,023% pada tahun 2021. Sebaliknya, investasi asing langsung (FDI) mengalami penurunan sebesar 0,17%, dari 1,257% pada tahun 2020 menjadi 1,087% pada tahun 2021.

Gambar 1. 2Tingkat Inflasi Turki

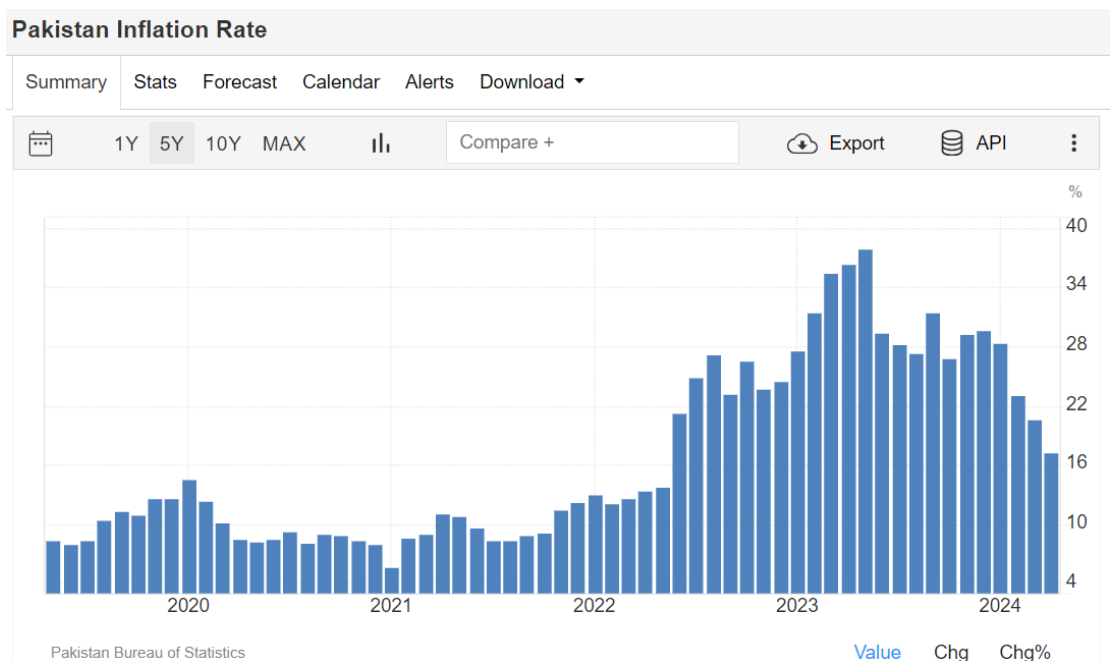


Sumber : *Trading Economics (2024)*

Adanya konflik negara seperti Rusia-Ukraina juga menjadi salah satu sebab munculnya masalah ekonomi di berbagai negara, Pakistan saat ini sedang mengalami krisis keuangan yang serius. Salah satu penyebab utama krisis ini adalah ketidakseimbangan perdagangan, di mana negara ini menerima impor dalam jumlah besar tetapi melakukan ekspor yang sangat sedikit. Impor utama Pakistan mencakup komoditas penting seperti bahan bakar dan gandum. Sayangnya, kedua komoditas ini diimpor dalam jumlah besar dari Rusia dan Ukraina, yang harganya melambung tinggi akibat konflik yang terjadi di antara kedua negara tersebut.(Ali, 2024) Akibatnya, cadangan mata uang asing

Pakistan semakin menipis, yang memberikan tekanan besar pada perekonomian negara. Untuk mengatasi situasi ini, pemerintah terpaksa memangkas subsidi bahan bakar dan listrik, yang secara langsung membebani rakyat. Biaya hidup pun meningkat secara signifikan, sementara pendapatan masyarakat tidak mengalami kenaikan yang sepadan. Hal ini menyebabkan kesulitan ekonomi yang mendalam bagi banyak warga Pakistan. Selain itu, tingkat inflasi di negara ini juga meningkat tajam, yang semakin memperburuk kondisi ekonomi. Krisis ini menyoroti perlunya reformasi ekonomi dan kebijakan yang lebih berkelanjutan untuk mengatasi ketidakseimbangan perdagangan dan mengurangi ketergantungan pada impor (Sattar, 2024).

Gambar 1. 3Tingkat Inflasi Pakistan



Sumber : Trading Economics (2024)

Menurut (Triaulina & Pratikto, 2023) di Indonesia sendiri bank dibedakan menjadi dua jenis bank, antara lain bank konvensional dan bank syariah, bank syariah adalah Lembaga keuangan yang di dalamnya mengambil prinsip-prinsip islam atau syariah. Maka dari itu, pihak bank mempunyai tanggung jawab dalam menjaga Amanah yang ada dengan prinsip kehati-hatian dan

mempertimbangkan manajemen *risk profile* yang berpengaruh pada tingkat Kesehatan bahkan mencegah dari kebangkrutan pada bank syariah itu sendiri.

Sebagai lembaga perantara keuangan, perbankan harus lebih berhati-hati terutama dalam pelaksanaannya, penyaluran dana melalui kredit atau pembiayaan memiliki peran penting dalam ekonomi. Salah satu tujuan utama lembaga keuangan adalah menjaga stabilitas ekonomi dan mencegah krisis yang dapat mengancam fundamental ekonomi. Sebagai contoh, krisis keuangan tahun 2008 terjadi akibat permasalahan dalam kredit perumahan, khususnya terkait produk sekuritas *subprime mortgage*, serta kebangkrutan sejumlah perusahaan besar di Amerika Serikat. Dampak dari krisis ini turut dirasakan di Indonesia, termasuk dalam sektor perbankan. (Rahmaniah & Wibowo, 2020)

Kebangkrutan adalah suatu kemungkinan yang bisa terjadi dan sangat dihindari suatu perusahaan, kebangkrutan suatu perusahaan atau kinerja keuangan bisa mempengaruhi sektor investasi dan pembayaran utang, maka dari itu kebangkrutan dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan harus di prediksi dengan akurat (Li dkk., 2021). Kebangkrutan juga ialah suatu keadaan pada perusahaan yang pada akhirnya berhenti dalam mengoperasikan bisnisnya, ini akibat dari kesulitan dalam mengelola keuangan suatu perusahaan atau biasa disebut *financial distress* (Pham Vo Ninh dkk., 2018), menurut Pham Vo Ninh dkk (2018) kebangkrutan dari suatu perusahaan akan resmi ketika terbitnya keputusan pengadilan, dan asetnya harus dijual dikarenakan mempunyai kewajiban bayar pada kreditur.

Salah satu risiko utama yang dihadapi oleh lembaga keuangan adalah risiko kebangkrutan atau "*Financial distress*". Ketika sebuah lembaga keuangan mengalami *Financial distress*, hal tersebut dapat memiliki dampak yang signifikan tidak hanya bagi lembaga itu sendiri tetapi juga bagi keseluruhan sistem keuangan. Dalam konteks ini, perbankan syariah internasional memainkan peran penting dalam ekosistem keuangan global. Perbankan syariah telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, menyediakan alternatif keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah bagi individu

dan bisnis di seluruh dunia. Meskipun pertumbuhan ini menguntungkan, namun tidak tanpa tantangan. Perbankan syariah internasional menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi Financial Distress dalam konteks perbankan syariah internasional menjadi penting bagi praktisi keuangan dan peneliti.

*Financial distress* ialah kondisi penurunan keuangan yang dialami suatu Perusahaan selama beberapa tahun secara berturut-turut yang kemudian menyebabkan kebangkrutan, ini disebabkan karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Kekurangan modal juga bisa menjadi penyebab suatu perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya saat jatuh tempo, dan faktor yang sangat mungkin terjadi ialah ketika kewajiban lancar dan biaya operasi terlalu tinggi, ketika kemungkinan-kemungkinan di atas sudah terjadi maka dikatakan perusahaan telah mengalami *financial distress*. Jika sebuah perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dan tidak ada langkah yang diambil untuk memperbaiki kondisi tersebut, maka perusahaan berisiko mengalami kebangkrutan atau bahkan likuidasi. (Sutra & Mais, 2019)

Penilaian dan evaluasi kinerja bank adalah tindakan yang sangat penting, dilakukan oleh berbagai pihak seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan stakeholder lainnya. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Evaluasi kinerja bank sebagian besar dilakukan melalui analisis laporan keuangan mereka. Laporan keuangan dalam sektor perbankan dirancang untuk memberikan informasi tentang keuangan bank, kinerja bank, dan perubahan dalam aktivitas operasional perbankan. Informasi ini sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan. Melalui analisis laporan keuangan, kita dapat mengidentifikasi tingkat kesehatan dan kinerja suatu bank, bahkan analisis bisa digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perbankan atau Perusahaan.

Sejumlah ahli berpengalaman yang telah bekerja dalam berbagai wilayah di seluruh dunia telah mengembangkan dan menguji model prediksi kebangkrutan

yang menggabungkan rasio keuangan. Model ini telah disajikan kepada komunitas ilmiah dan pengetahuan sebagai hasil dari metode penelitian ilmiah yang sistematis. *Altman*, *Springate*, *Zmijewski*, dan *Grover* adalah beberapa metode yang telah berhasil menciptakan model prediksi kebangkrutan yang saat ini sangat terkenal. (Pakdaman, 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu, untuk memprediksi kebangkrutan banyak yang menggunakan metode *Altman*, *Springate*, *Zmijewski*, dan *Grover*, namun dapat disimpulkan bahwa metode *springate* lebih baik digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan yang akan terjadi pada Perusahaan (Soemoedipiro & Soebroto, 2020)

Penelitian-penelitian sebelumnya telah melakukan analisis financial distress pada perusahaan menggunakan metode seperti Altman, Springate, dan Grover. Namun, mayoritas penelitian tersebut berfokus pada perusahaan konvensional, dengan fokus regional terutama di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas cakupan analisis dengan meneliti perusahaan perbankan syariah tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di luar negeri. Penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress, namun yang fokus pada perusahaan perbankan syariah di luar negeri masih terbatas.

Dengan demikian, ada kebutuhan yang masih belum terpenuhi untuk memahami secara lebih mendalam dinamika keuangan perbankan syariah di konteks internasional. *Springate S-Score* merupakan model yang dikembangkan setelah adanya model *Altman Z-Score*, di dalamnya Altman menggunakan 19 rasio keuangan untuk mendapatkan nilai *Z-Score* itu sendiri, namun pada *Springate S-Score* setelah dilakukan pengujian kembali, maka ada 4 rasio, yang digunakan untuk memprediksi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yaitu, *working capital to total asset*, *earning after interest and taxes to total asset*, *earning before interest and taxes to current liabilities*, dan *sales to total asset*. Rasio ini didapatkan dari laporan keuangan dan diturunkan kedalam bentuk rumus *Springate* atau *S-Score*. Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik membuat penelitian dengan judul “**Analisis**

## **Komparatif *Financial Distress* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, Turki, Afghanistan, Dan Pakistan”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat *financial distress* pada perbankan syariah di Indonesia?
2. Bagaimana tingkat *financial distress* pada perbankan syariah di Turki?
3. Bagaimana tingkat *financial distress* pada perbankan syariah di Afghanistan?
4. Bagaimana tingkat *financial distress* pada perbankan syariah di Pakistan?
5. Bagaimana perbandingan tingkat *financial distress* pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia, Turki, Afghanistan, Pakistan tersebut?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis tingkat *financial distress* pada perbankan syariah di Indonesia
2. Untuk menganalisis tingkat *financial distress* pada perbankan syariah di Turki
3. Untuk menganalisis tingkat *financial distress* pada perbankan syariah di Afghanistan
4. Untuk menganalisis tingkat *financial distress* pada perbankan syariah di Pakistan
5. Untuk menganalisis perbandingan tingkat *financial distress* pada perbankan syariah di Indonesia, Turki, Afghanistan, Pakistan

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan penulis serta memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi studi serupa di masa depan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dalam bidang manajemen keuangan.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi di bank.
- c. Bagi Bank Syariah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat dalam penyusunan kebijakan, terutama untuk mengantisipasi risiko financial distress.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang *financial distress* telah banyak dilakukan sebelumnya oleh banyak peneliti, (Darmayanti dkk., 2023) meneliti dengan membawakan judul “*What The Best Prediction Financial distress With Compare Zmijewski, Altman Z-Score And Ohlson ?*” Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang peristiwa yang terjadi, baik itu fenomena alam maupun buatan. Fokus penelitian ini adalah pada *Financial Distraction* yang terjadi pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Sampel penelitian ini terdiri dari lima perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama periode tersebut, dengan menggunakan sampel jenuh yang mencakup seluruh populasi perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama periode waktu yang ditentukan, selain untuk menganalisis kasus *financial distress* pada Perusahaan tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah membandingkan antar beberapa model yang dipakai untuk menganalisis *financial distress* itu sendiri, model tersebut antara lain adalah *Zmijewski*, *Altman Z-Score*, dan *Ohlson*, urutan penelitian ini antara lain menganalisa terlebih dahulu prediksi *financial distress* yang mungkin terjadi pada Perusahaan tersebut, kemudian membandingkan model-model yang sebelumnya dipakai untuk dicari model terbaik. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa metode *Zmijewski* memiliki tingkat akurasi sebesar 60%. Secara perbandingan, tingkat akurasi metode *Altman Z-Score* adalah 68%, sementara metode *Ohlson* mencapai tingkat akurasi sebesar 72%. Dari hasil ini, metode *Ohlson* terbukti menjadi yang terbaik dalam memprediksi *financial distress*. Metode dengan tingkat akurasi tertinggi adalah metode *Ohlson*, diikuti oleh metode *Altman Z-Score* yang mencapai 68%, dan terakhir metode *Zmijewski* dengan tingkat akurasi sebesar 60%. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa model Ohlson mampu memprediksi financial distress pada perusahaan tembakau dengan akurasi yang tinggi, sehingga menjadi metode yang dapat diandalkan untuk analisis financial distress pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun penelitian yang dilakukan (Martini dkk., 2023) Meneliti tentang *financial distress* dengan judul ***“Comparison of Financial distress Predictions With Altman, Springate, Zmijewski, and Grover Models”*** Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang memerlukan data yang obyektif untuk memfasilitasi analisis. Metode yang digunakan adalah dokumentasi, di mana penulis mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, arsip, dokumen, serta referensi lain yang relevan dan mendukung. Dokumen tersebut mencakup tulisan, gambar, atau karya monumental yang telah diterbitkan oleh pihak terkait. Data yang digunakan bersifat sekunder, berupa laporan keuangan dan laporan laba rugi komprehensif PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk. sebagai perwakilan dari industri penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Tujuan dari penulis adalah menganalisis prediksi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi pada Perusahaan tersebut, setelah menganalisis berdasarkan laporan keuangan maka dilakukan uji komparasi atau dicari perbedaan antara model yang dipakai untuk analisis laporan keuangan Perusahaan tersebut, antara lain model yang digunakan adalah *Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover*. Hasil perhitungan dan analisis menggunakan model *Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover* terhadap PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan variasi. Pada tahun 2018, keempat model tersebut menunjukkan hasil yang serupa dengan menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi "bangkrut". Namun, pada tahun 2019, model *Altman* dan *Zmijewski* menunjukkan hasil yang sama, sementara model *Springate* dan *Grover* menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam "wilayah abu-abu" atau kondisi yang masih aman. Pada tahun 2020, ketiga model menunjukkan indikasi "bangkrut", kecuali model *Zmijewski* yang menunjukkan kondisi yang masih "aman".

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis tersebut adalah bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau rawan kebangkrutan. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga bahan bakar dan biaya sewa pesawat, serta penurunan permintaan penerbangan. Akibatnya, perusahaan mengalami peningkatan beban pokok penjualan, beban administratif, dan beban operasional. Kondisi ini dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan bakar pada tahun 2018 dan dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 yang mempengaruhi industri penerbangan di Indonesia.

Kemudian dilakukan penelitian tentang analisis *financial distress* dengan menggunakan tiga model prediksi *financial distress* yang tertuang dalam penelitian (Jacob dkk., 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan *financial distress* sebagai variabel dependen, dan model *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zmijewski* sebagai variabel independen. Pengambilan sampel dilakukan melalui purposive sampling dengan kriteria perusahaan retail halal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021, yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tersebut. Sebanyak 11 perusahaan retail halal memenuhi kriteria ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model *Springate*, tingkat akurasi yang dicapai adalah 87,88% dengan tingkat error tipe I sebesar 3,03% dan *error* tipe II sebesar 9,09% pada tahun 2019, di mana empat perusahaan halal tidak masuk ke dalam kategori bangkrut. Pada tahun 2020, tujuh perusahaan halal masuk ke dalam kategori bangkrut, dan pada tahun 2021, enam perusahaan halal masuk ke dalam kategori tersebut. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model *Springate* merupakan model prediksi yang paling sesuai untuk menganalisis *financial distress* pada perusahaan ritel halal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tingkat akurasi sebesar 87,88%. Diikuti oleh model *Zmijewski* dengan tingkat akurasi 81,82%, dan model *Altman Z-Score* dengan tingkat akurasi 69,70%.

(Rahmaniah & Wibowo, 2020) memiliki penelitian dengan tujuan untuk mengukur Tingkat kesehatan dan prediksi *financial distress*

menggunakan metode RGEC dengan judul penelitian ***“ANALISIS POTENSI TERJADINYA FINANCIAL DISTRESS PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI Indonesia”*** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan menginterpretasikan hasil berdasarkan data laporan keuangan BUS dari tahun 2011 hingga 2013. Berdasarkan analisis potensi terjadinya financial distress pada bank-bank tersebut menggunakan metode RGEC, disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank BNI Syariah menunjukkan tingkat kesehatan yang baik selama periode 2011-2013. Mereka tidak menunjukkan potensi high financial distress. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga BUS tersebut mengalami penurunan dalam kinerja earning yang diukur dari rasio ROA dan ROE, serta risiko likuiditas yang diukur dari rasio FDR. Namun, penurunan kinerja tersebut tidak berdampak signifikan dan tidak menyebabkan ketiga BUS tersebut mengalami potensi high financial distress.

(Bondar & Mudzakar, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul ***“Bankruptcy Prediction Model: Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score) And Grove (G-Score) Models in Companies Listed at The LQ 45 Stock Indeks”*** Penelitian ini mengevaluasi efektivitas empat model prediksi kebangkrutan yang terkemuka, yaitu *Altman's Z-Score*, *Springate's S-Score*, *Zmijewski's X-Score*, dan *Grove's G-Score*, dalam meramalkan kesulitan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham LQ 45. Data keuangan yang mencakup periode tertentu digunakan untuk membangun dan mengevaluasi kemampuan prediktif model-model tersebut. Dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45, penelitian ini memberikan analisis komprehensif yang membandingkan akurasi, sensitivitas, dan spesifisitas model dalam mengidentifikasi perusahaan yang berisiko bangkrut. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki potensi peningkatan atau sinergi yang mungkin timbul dari menggabungkan kekuatan prediktif beberapa model.

Penelitian ini memiliki pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengukur kebangkrutan perusahaan menggunakan data sekunder. Populasi yang diteliti adalah jumlah perusahaan yang terindeks dalam LQ45 secara konsisten dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan kondisi kebangkrutan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham LQ45 selama periode 2020-2022 berdasarkan empat model prediksi kebangkrutan yang terkenal, yaitu *Altman (Z-score)*, *Springate (S-score)*, *Zmijewski (X-score)*, dan *Grove (G-score)*. Dari model Altman, pada tahun 2020 hingga 2022, mayoritas perusahaan berada dalam kondisi sehat, dengan sejumlah perusahaan juga teridentifikasi dalam area abu-abu yang menunjukkan tingkat risiko yang lebih tinggi. Namun, beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan pada setiap tahunnya. Sementara itu, model *Springate* menunjukkan variasi yang signifikan dalam kondisi perusahaan. Pada tahun 2020, sebagian besar perusahaan berada dalam kondisi bangkrut, tetapi jumlah perusahaan yang sehat meningkat pada tahun 2021 dan 2022. Model *Zmijewski* menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada dalam kondisi sehat selama periode 2020-2022, dengan hanya satu perusahaan yang mengalami kebangkrutan pada tahun 2022. Terakhir, dari model *Grover*, sebagian besar perusahaan juga dinyatakan dalam kondisi sehat, dengan sedikit perusahaan yang berada dalam area abu-abu pada tahun 2021 dan 2022. Tidak ada perusahaan yang mengalami kebangkrutan pada setiap tahunnya. Secara keseluruhan, meskipun terdapat variasi dalam hasil antar model, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam indeks LQ45 selama periode tersebut tidak mengalami kebangkrutan, meskipun ada beberapa yang menunjukkan tingkat risiko yang lebih tinggi.

Telah dilakukan penelitian juga oleh (Ningsih dkk., 2018) yang di dalamnya membahas tentang Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan *Go Public* Sub Sektor Otomotif dan Komponen dengan menggunakan model Altman modifikasi, pendekatan analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memproyeksikan

kemungkinan terjadinya *financial distress*, dengan menerapkan modifikasi pada metode *Altman Z Score*. Adapun analisis ini menunjukkan hasil dari tahun 2012 hingga 2016, dimana dari 13 perusahaan yang diamati, terdapat 7 perusahaan yang mengalami *financial distress*. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah GDYR, BOLT, IMAS, LPIN, NIPS, MASA, dan PRAS. Dari perhitungan rata-rata selama 5 tahun, nilai Z Score menunjukkan bahwa diperkirakan terdapat 2 perusahaan yang mengalami *financial distress*, yaitu GDYR dan IMAS, dengan nilai Z Score kurang dari 1,1.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut (Munawir, 2008) merupakan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara informasi keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap data tersebut. Menurut (Kasmir, t.t.) dalam praktiknya, laporan keuangan perusahaan harus disusun berdasarkan standar yang berlaku, sehingga tidak dibuat secara sembarangan. Tujuan dari penerapan standar ini adalah agar laporan keuangan dapat dipahami dengan mudah oleh semua pihak yang membutuhkannya.

Analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan keterampilan yang baik, menggunakan metode dan teknik analisis yang sesuai untuk menghasilkan keputusan yang akurat. Kinerja keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam laporan keuangan memiliki nilai penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pemerintah, serta pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Analisis laporan keuangan adalah suatu proses membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsur kemudian menelaah masing-masing dari unsur itu dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepa tatas laporan keuangan itu sendiri (Thoharoh, 2023)

## 2. *Financial distress*

*Financial Distress* adalah situasi keuangan di mana suatu entitas mengalami kesulitan finansial yang umumnya bersifat sementara, sebelum menghadapi masalah likuiditas. Namun, jika tidak segera ditangani, kondisi ini bisa memburuk dan berpotensi menyebabkan kebangkrutan pada bisnis tersebut. (Ade, 2021) Kondisi financial distress merujuk pada situasi sulit di mana sebuah entitas keuangan, entah itu perusahaan, individu, atau lembaga lainnya, menghadapi tantangan serius dalam menjaga stabilitas keuangan mereka. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengeluaran yang melebihi pendapatan, kekurangan arus kas, beban utang yang terlalu besar, atau masalah eksternal seperti perubahan kondisi pasar atau regulasi yang merugikan. Tanda-tanda financial distress dapat bervariasi, mulai dari kesulitan membayar utang tepat waktu, keterlambatan pembayaran kepada kreditur, penurunan nilai aset yang signifikan, hingga ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang telah ditetapkan. Kondisi ini dapat berdampak buruk, seperti kehilangan kepercayaan dari pihak kreditur atau investor, penurunan kinerja bisnis, atau bahkan risiko kebangkrutan. Entitas yang mengalami financial distress sering kali harus mengambil tindakan drastis untuk memulihkan kestabilan keuangan, seperti restrukturisasi utang, penjualan aset, atau mengubah strategi bisnis. Penanganan *financial distress* sering melibatkan kolaborasi antara manajemen, kreditur, dan kadang-kadang badan regulasi, untuk mencari solusi guna memulihkan kesehatan keuangan entitas tersebut.

## 3. *Springate S-Score*

Model ini dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. Springate. (Springate & Gordon, 1978) melakukan penelitian untuk menemukan suatu model yang bisa digunakan dalam memprediksi adanya indikasi kebangkrutan. Springate (1978) menggunakan 19 rasio-rasio keuangan populer yang bisa dipakai untuk memprediksi *financial distress*. Setelah melalui uji statistik analisis *multiple discriminant* yang sama dengan

yang dilakukan *Altman* (1968), yaitu membandingkan antara Perusahaan yang mengalami *distress* dan *non distress*. 40 sampel yang digunakan untuk mengukur perusahaan manufaktur yang berdiri di Kanada, ditemukan 20 perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan 20 lainnya dalam keadaan sehat. Pada akhirnya Springate menemukan 4 rasio yang bisa digunakan untuk memprediksi adanya kemungkinan kebangkrutan perusahaan yang menurut (Ghodrati, H & Moghaddam, A, 2012) memiliki tingkat keakuratan hingga 92,5%. Keempat rasio tersebut adalah rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar, dan rasio total penjualan terhadap total aset. Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu formula yang dirumuskan Gordon L.V. Springate yang selanjutnya terkenal dengan istilah Metode Springate (S-Score). Springate merumuskan metodenya sebagai berikut:

$$S = 1.03X1 + 3.07X2 + 0.66X3 + 0.4X4$$

Sumber : Peter dan Yoseph 2011

Dimana:

1. Rasio modal kerja terhadap total aset (X1) menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Nilai *Working Capital to Total Asset* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivanya.

$$x_1 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X2) *Ebit To Total Aset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva pada neraca perusahaan.

$$x_2 = \frac{EBIT}{Total\ Aset}$$

Sumber : Peter dan Yoseph 2011

3. Rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar (X3) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan laba sebelum pajak dan bunga terhadap total hutang lancar. Dengan rasio ini, manajemen perusahaan dapat memahami sejauh mana laba yang telah dikurangi dengan beban bunga mampu menutupi kewajiban hutang lancar yang dimiliki.

$$x_3 = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Liabilitas\ Lancar}$$

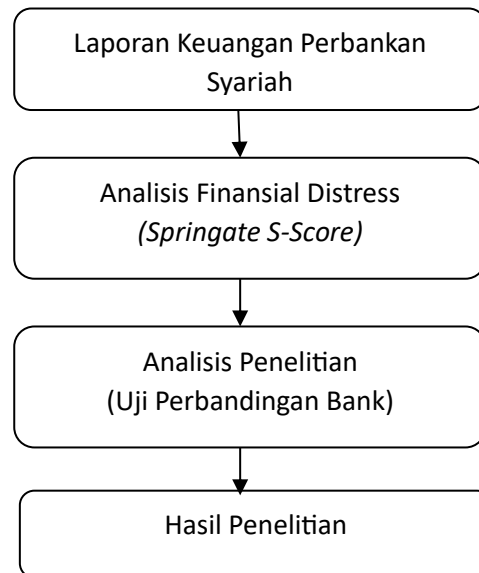
Sumber : Peter dan Yoseph 2011

4. Rasio penjualan terhadap total aset (X4) atau *Total Assets Turn Over* merupakan indikator yang membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi pemanfaatan seluruh aset dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin optimal penggunaan aset perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. (Brigham, 2010:137).

$$x_4 = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

Sumber : Peter dan Yoseph 2011x

### C. Kerangka Berpikir



*Sumber : Data Diolah*

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menjadi landasan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara numerik, pendekatan ini menitikberatkan pada pengumpulan data yang nantinya diukur secara objektif dan dianalisis menggunakan teknik statistik

##### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia, Turki, Afghanistan, dan Pakistan. Empat negara tersebut dipilih peneliti untuk menjadi objek

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan Perbankan Syariah yang beroperasi di beberapa negara berkembang di kawasan Asia pada periode 2020-2023. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria umum sebagai berikut :

1. Perusahaan bergerak dalam sektor Perbankan Syariah
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2020-2023
3. Perusahaan publik yang sahamnya bisa dimiliki masyarakat luas

Berdasarkan ketiga kriteria tersebut, diperoleh sampel perusahaan yang memenuhi syarat di masing-masing negara sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 1Daftar objek negara

| No    | Negara      | Jumlah |
|-------|-------------|--------|
| 1     | Indonesia   | 3      |
| 2     | Turki       | 3      |
| 3     | Afghanistan | 3      |
| 4     | Pakistan    | 3      |
| Total |             | 12     |

*Sumber : Data diolah*

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan merupakan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Perbankan Syariah yang dapat diakses melalui website masing-masing Bank itu sendiri, ada juga yang diakses melalui Website [www.investing.com](http://www.investing.com)

#### E. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah prediksi *financial distress* model Springate. Variabel-variabel tersebut dijabarkan sebagai berikut

##### Model *Springate*

$$S = 1.03(X1) + 3.07(X2) + 0.66(X3) + 0.4(X4)$$

Keterangan :

$$X1 = (\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}) / \text{Total Aset}$$

$$X2 = \text{EBIT} / \text{Total Aset}$$

$$X3 = \text{EBIT} / \text{Liabilitas Lancar}$$

$$X4 = \text{Sales} / \text{Total Aset}$$

Model tersebut mempunyai standar dengan klasifikasi sebagai berikut:

***S-Score* > 0,862** diklasifikasikan sebagai perusahaan kondisi sehat.

***S-Score* < 0,862** diklasifikasikan sebagai perusahaan mengalami *financial distress*

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data disesuaikan dengan jenis rumusan masalah yang dikaji. Terdapat tiga pendekatan utama yang digunakan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi (uji normalitas), dan uji beda rata-rata.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama hingga keempat. Tujuan dari analisis ini adalah memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi financial distress dalam perbankan syariah yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh dari laporan keuangan akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, serta ukuran statistik yang relevan, seperti rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Dengan analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola serta kecenderungan financial distress dalam perbankan syariah di negara-negara yang diteliti.

Hasil analisis ini juga membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi *financial distress* yang dialami oleh bank syariah di Indonesia, Turki, Afghanistan, Pakistan periode 2020-2023.

## 2. Uji Asumsi (Uji Normalitas)

Sebelum melakukan uji beda rata-rata, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, uji ini juga menjadi syarat untuk melakukan uji selanjutnya, yaitu uji beda rata-rata.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk Test*, hipotesis yang diuji dalam uji normalitas adalah:

**H0 :** Data berdistribusi normal.

**H1 :** Data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika  $p\text{-value} > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga data dianggap berdistribusi normal.

Jika  $p\text{-value} < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga data tidak berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas ini akan menentukan metode uji beda rata-rata yang digunakan:

Jika data berdistribusi normal, maka dilakukan analisis ANOVA. Jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan *Kruskal-Wallis Test* sebagai metode alternatif.

### 3. Uji Beda Rata-Rata

Uji beda rata-rata digunakan untuk menjawab rumusan masalah 5, yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat financial distress antar bank syariah yang menjadi sampel penelitian. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat variasi dalam nilai *S-Score* yang diperoleh dari model *Springate* di antara berbagai bank syariah.

- a. ANOVA digunakan jika data memenuhi asumsi normalitas. Hipotesis yang diuji dalam metode ini adalah:

**H0:** Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai *S-Score* antar bank syariah.

**H1:** Terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai *S-Score* antar bank syariah.

Jika  $p\text{-value} < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat *financial distress* antar bank syariah.

- b. *Kruskal-Wallis Test* digunakan sebagai alternatif jika data tidak berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji adalah:

**H0:** Tidak terdapat perbedaan distribusi S-Score antar bank syariah.

**H1:** Terdapat perbedaan distribusi S-Score antar bank syariah.

Jika  $p\text{-value} < 0.05$ , maka H0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat *financial distress* antar bank syariah.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Penelitian ini menitikberatkan pada kinerja perbankan syariah di beberapa negara, karena berdasarkan *Global Islamic Economy Indicator (GIEI)*, lembaga keuangan, terutama perbankan syariah, memiliki peran besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi global. Perbankan syariah dipandang sebagai salah satu pendorong utama ekonomi di negara-negara dengan mayoritas Muslim. Dengan berlandaskan prinsip-prinsip keuangan syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan kemitraan, bank-bank syariah tidak hanya memberikan layanan keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh masing-masing perbankan syariah melalui situs resmi mereka. Penelitian ini menggunakan populasi perbankan syariah di empat negara, yaitu Indonesia, Turki, Afghanistan, dan Pakistan. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini mencakup 12 bank syariah dari keempat negara tersebut dengan periode penelitian dari tahun 2021 hingga 2023.

Perbankan syariah memiliki peran sentral dalam mempertemukan para penabung (investor) dengan peminjam (pengusaha atau individu). Hubungan antara kedua belah pihak ini diatur berdasarkan prinsip bagi hasil, yang berbeda dengan sistem bunga dalam perbankan konvensional. Dalam sistem perbankan syariah, penabung menerima imbal hasil berdasarkan keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dikelola oleh bank, sedangkan peminjam memperoleh pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah, yang bebas dari unsur riba dan spekulasi. Dengan mekanisme ini, perbankan syariah membantu meningkatkan

produktivitas ekonomi dengan menyalurkan dana secara lebih adil dan efisien ke sektor-sektor produktif.

Oleh karena itu, perbankan syariah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama melalui dukungannya terhadap sektor riil dan inklusi keuangan. Dalam konteks penelitian ini, kinerja perbankan syariah di empat negara yang terpilih akan dianalisis berdasarkan data yang dipublikasikan antara tahun 2021 hingga 2023 untuk mengukur kontribusi mereka terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

## **1. Perbankan di Indonesia**

### **a. Bank Syariah Indonesia**

Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi berdiri pada 1 Februari 2021 setelah melebur tiga bank syariah milik BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Penggabungan ini merupakan strategi pemerintah Indonesia untuk memperkuat sektor perbankan syariah, menciptakan institusi yang lebih besar dan kompetitif di tingkat global. Dengan kehadiran BSI, Indonesia kini memiliki bank syariah terbesar di dalam negeri, yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah.

Sejarah BSI berawal dari tiga bank yang memiliki latar belakang kuat dalam keuangan syariah. Bank Syariah Mandiri yang berdiri pada 1999, BNI Syariah yang didirikan pada 2010, dan BRI Syariah yang beroperasi sebagai bank syariah sejak 2008, semuanya memiliki peran penting dalam perkembangan sektor perbankan syariah sebelum akhirnya bergabung menjadi satu entitas besar. Sebagai bank hasil penggabungan, BSI memiliki aset yang besar dan jaringan luas di seluruh Indonesia. Tujuan utama pendiriannya adalah untuk memperkuat posisi Indonesia dalam industri keuangan syariah global, serta mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan ekonomi yang lebih inklusif berbasis prinsip-prinsip syariah.

b. BTPN Syariah

BTPN Syariah merupakan bank syariah yang fokus pada pemberdayaan masyarakat prasejahtera produktif, terutama dalam memberikan akses layanan keuangan berbasis syariah kepada segmen yang belum terlayani oleh perbankan formal. Berdiri pada tahun 2014, BTPN Syariah lahir dari konversi Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BTPN menjadi bank umum syariah. Bank ini berkomitmen untuk membantu masyarakat, terutama perempuan prasejahtera yang memiliki usaha mikro, dengan menyediakan layanan pembiayaan mikro berbasis syariah.

BTPN Syariah mengusung misi sosial yang kuat dengan tujuan memberdayakan ekonomi masyarakat kecil melalui inklusi keuangan. Tidak hanya menyediakan pembiayaan, bank ini juga menawarkan pendampingan usaha secara berkelanjutan, membantu nasabah untuk mengembangkan usaha mereka. Filosofi "melayani dengan hati" menjadi dasar pendekatannya, yang tidak hanya mendukung pertumbuhan finansial, tetapi juga memperkuat peran sosial-ekonomi dalam masyarakat.

c. Panin Dubai Syariah

Panin Dubai Syariah Bank adalah bank syariah di Indonesia yang terbentuk dari transformasi Unit Usaha Syariah (UUS) Panin Bank menjadi bank umum syariah penuh. Perjalanan panjang Panin Dubai Syariah dimulai dari usaha untuk memenuhi tuntutan pasar dan memperkuat posisi dalam industri keuangan syariah yang berkembang pesat di Indonesia. Pada tanggal 30 Oktober 2009, Panin Bank mendirikan Unit Usaha Syariah untuk mulai memberikan layanan perbankan syariah di Indonesia, sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam.

Langkah strategis penting terjadi ketika pada 2017, Unit Usaha Syariah Panin Bank resmi berubah menjadi Panin Dubai Syariah Bank

setelah bermitra dengan Dubai Islamic Bank (DIB), bank syariah terbesar dan tertua di dunia yang berbasis di Uni Emirat Arab. Kemitraan ini membawa Dubai Islamic Bank sebagai pemegang saham utama, dengan harapan bisa memperkuat jaringan, inovasi, dan layanan Panin Syariah di Indonesia. Pada 20 Desember 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan resmi atas perubahan ini, dan pada 2 Februari 2017, bank ini mulai beroperasi dengan nama baru, yaitu Panin Dubai Syariah Bank.

## **2. Perbankan di Turki**

### **a. Al Baraka Turk**

Al Baraka Türk Katılım Bankası didirikan pada 1984 sebagai bank syariah pertama di Turki. Bank ini merupakan bagian dari Al Baraka Banking Group, yang berkantor pusat di Bahrain. Sejak awal berdirinya, Al Baraka Türk berkomitmen untuk menyediakan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Pada 1991, bank ini resmi mulai beroperasi dan mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan Turki. Dalam perkembangannya, Al Baraka Türk telah memperluas jaringan cabangnya di seluruh Turki dan memperkenalkan berbagai produk perbankan syariah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selama bertahun-tahun, bank ini terus tumbuh dan berinovasi, menjadikannya salah satu bank syariah terkemuka di Turki dengan pengaruh signifikan di industri perbankan syariah internasional.

### **b. Türkiye Vakıflar Bankası**

Türkiye Vakıflar Bankası atau lebih dikenal sebagai VakıfBank adalah salah satu bank terkemuka di Turki yang didirikan pada 1954. Bank ini dibentuk untuk mengelola dana yang diperoleh dari lembaga-lembaga wakaf di Turki, dengan tujuan mendukung proyek-proyek sosial dan ekonomi di negara tersebut. VakıfBank merupakan salah satu bank yang beroperasi di sektor perbankan konvensional dan syariah.

Sejak didirikan, VakıfBank telah berkembang pesat dan menjadi salah satu bank terbesar di Turki, baik dari segi aset maupun jangkauan

layanan. Pada 2015, bank ini meluncurkan VakıfKatılım, yang merupakan unit usaha syariah, untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang mencari layanan keuangan sesuai prinsip-prinsip syariah. Dengan sejarah yang panjang dan pengalaman dalam pengelolaan wakaf, VakıfBank terus berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial di Turki.

c. Türkiye Finans Katılım Bankası

Türkiye Finans Katılım Bankası adalah bank syariah yang didirikan pada 2005 di Turki. Bank ini merupakan hasil merger antara Türkiye Finans dan Anadolu Finans, yang keduanya telah beroperasi sebagai lembaga keuangan syariah di negara tersebut. Türkiye Finans Katılım Bankası berkomitmen untuk menyediakan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Sejak berdirinya, Türkiye Finans telah fokus pada pengembangan berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan hukum syariah, termasuk pembiayaan untuk sektor usaha kecil dan menengah, perumahan, dan investasi. Bank ini juga dikenal karena inovasinya dalam layanan digital dan komitmennya untuk inklusi keuangan. Türkiye Finans Katılım Bankası terus berusaha untuk memperkuat posisinya sebagai salah satu bank syariah terkemuka di Turki dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### **3. Perbankan di Afghanistan**

a. Islamic Bank of Afghanistan (IBA)

Salah satu lembaga keuangan yang beroperasi di Afghanistan, yang didirikan untuk menyediakan layanan perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini merupakan salah satu upaya untuk mendukung pengembangan sistem keuangan di Afghanistan, terutama dalam konteks pasca-konflik dan upaya pemulihan ekonomi. Sejarah dan Latar Belakang Islamic Bank of Afghanistan didirikan pada 2004, dengan tujuan untuk memberikan alternatif layanan perbankan

yang tidak hanya sesuai dengan syariah tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang terpinggirkan dari sistem perbankan konvensional. IBA bertujuan untuk mengembangkan sektor ekonomi dengan memberikan pembiayaan untuk proyek-proyek kecil dan menengah, serta mendukung usaha mikro.

IBA juga berkomitmen untuk berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi di Afghanistan, dengan fokus pada inklusi keuangan. Bank ini berupaya memberikan akses kepada masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem perbankan, termasuk perempuan dan usaha mikro.

#### b. AIB

Afghanistan International Bank (AIB) adalah salah satu bank terkemuka di Afghanistan yang didirikan pada 2004. AIB dibentuk dengan tujuan untuk membantu membangun kembali sektor perbankan di Afghanistan setelah bertahun-tahun dilanda konflik. Bank ini menjadi bagian penting dalam upaya modernisasi sistem keuangan negara tersebut, menawarkan berbagai layanan perbankan yang sesuai dengan standar internasional.

#### c. Azizi Bank

Azizi Bank adalah bank komersial terbesar di Afghanistan, didirikan pada tahun 2006. Bank ini berkomitmen untuk menyediakan layanan perbankan yang berkualitas tinggi dan berorientasi pada pelanggan, dengan lebih dari 75 cabang yang tersebar di seluruh negara dan lebih dari 99 ATM. Azizi Bank menawarkan berbagai produk dan layanan, termasuk perbankan ritel, pembiayaan, layanan remittance, dan aplikasi mobile bernama "AZI PAY" untuk transaksi digital.

Azizi Bank dikenal sebagai salah satu bank yang paling maju secara teknologi di Afghanistan, dengan implementasi sistem perbankan inti Flex Cube untuk meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, mereka

aktif dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan berkontribusi pada berbagai inisiatif sosial di negara tersebut.

Azizi Bank juga telah merencanakan Initial Public Offering (IPO) untuk meningkatkan modal dan memperluas operasionalnya. IPO ini dijadwalkan berlangsung pada Januari 2025, dengan tujuan untuk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Afghanistan. Melalui IPO ini, bank berharap dapat menarik investasi baru untuk mendukung pertumbuhan dan inovasi dalam layanan perbankan.

#### **4. Perbankan di Pakistan**

##### **a. Habib Bank LTD**

HBL adalah bank terkemuka di Pakistan dan merupakan bank komersial pertama yang didirikan di negara tersebut pada tahun 1947. Selama bertahun-tahun, HBL telah memperluas jaringannya dan tetap menjadi bank sektor swasta terbesar di Pakistan, dengan lebih dari 1.728 cabang dan 2.300 ATM di berbagai negara, serta melayani lebih dari 37 juta nasabah di seluruh dunia.

HBL memiliki jejak internasional yang signifikan dan merupakan perusahaan multinasional domestik terbesar. Jejak internasional Bank ini penting karena memberikan peluang untuk melayani nasabah inti secara efektif di seluruh jaringannya. Tiongkok tetap menjadi poros utama strategi internasional HBL, dan Bank ini merupakan pelaksana pembiayaan terkait CPEC terbesar di Pakistan. Pada bulan November 2019, HBL menciptakan sejarah ketika Cabang HBL Urumqi secara resmi memulai bisnis RMB dengan menjadi Bank pertama dan satu-satunya dari Pakistan dan satu dari tiga bank dari kawasan Asia Selatan dan MENA yang menawarkan intermediasi RMB menyeluruh. Pada bulan Desember 2019, HBL menjadi Bank Pakistan pertama yang dianugerahi lisensi cabang yang sangat didambakan untuk menawarkan layanan keuangan kepada klien di Beijing.

b. Bank Islami Pakistan

Bank Islami Pakistan Limited (BIPL) adalah salah satu bank syariah terkemuka di Pakistan yang didirikan pada 31 Maret 2005 dan mulai beroperasi pada 7 April 2006. Bank ini berkomitmen untuk menyediakan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam, menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang inovatif dan berkualitas tinggi.

BIPL memiliki kantor pusat yang terletak di Executive Tower One, Dolmen City, Marine Drive, Block-4, Clifton, Karachi, Sindh. Sebagai anak perusahaan dari JS Bank Limited dengan kepemilikan sebesar 75.12%, Bank Islami juga didukung oleh pemegang saham internasional yang berpengalaman di sektor perbankan syariah.

Bank ini menawarkan berbagai layanan perbankan, termasuk perbankan konsumen, perbankan ritel, perbankan korporat, pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah (UKM), serta produk takaful (asuransi syariah). Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan nasabah di era digital, BIPL juga mengembangkan layanan perbankan digital yang memudahkan transaksi.

Dalam hal kinerja keuangan, BIPL menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pada akhir Desember 2023, total deposit bank mencapai PKR 522.5 miliar, meningkat sebesar 26% dibandingkan tahun sebelumnya. Laba bersih bank mencapai PKR 11 miliar, meningkat dari PKR 4.4 miliar pada tahun sebelumnya, menunjukkan kinerja yang solid dan pertumbuhan aset yang stabil.

Dengan jaringan cabang sekitar 440 di seluruh Pakistan dan dukungan lebih dari 1.001 karyawan, Bank Islami Pakistan Limited berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya. Visi bank ini adalah untuk menjadi bank syariah terdepan yang dikenal karena produk dan layanan inovatifnya serta kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Secara keseluruhan, BIPL tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim akan layanan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam tetapi juga berkontribusi pada perkembangan ekonomi negara secara keseluruhan.

Bank Islami Pakistan Limited (BIPL) baru-baru ini melakukan Initial Public Offering (IPO) untuk produk sukuknya, yang dikenal sebagai BankIslami Ehad Sukuk II. IPO ini berhasil diselesaikan pada 1 Oktober 2024 dan mencatatkan sukuk tersebut di Bursa Efek Pakistan (Pakistan Stock Exchange - PSX) dengan simbol BIPLSC2.

c. Meezan Bank LTD

Meezan Bank adalah bank syariah terbesar di Pakistan, didirikan pada 2002 setelah menerima lisensi perbankan syariah pertama dari Bank Negara Pakistan. Meezan Bank menyediakan layanan keuangan yang sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk pembiayaan, investasi, dan produk perbankan ritel. Dengan jaringan lebih dari 900 cabang di seluruh Pakistan, Meezan Bank terus berkembang pesat dan dikenal karena inovasi serta komitmennya terhadap keuangan syariah. Bank ini berperan penting dalam memperluas pasar perbankan syariah di Pakistan dan menjadi pemimpin dalam industri keuangan berbasis syariah.

Meezan Bank telah diakui sebagai 'Bank Terbaik di Pakistan' oleh Pakistan Banking Awards, penghargaan paling bergengsi di sektor perbankan negara tersebut, yang menunjukkan komitmen bank terhadap keunggulan. Selain itu, bank ini secara konsisten diakui sebagai 'Bank Syariah Terbaik di Pakistan' oleh berbagai lembaga lokal dan internasional.

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

Springate S-Score adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan sebuah perusahaan dan melihat potensi

kebangkrutan. Metode ini menggunakan empat variabel keuangan penting yang mengukur likuiditas, efisiensi operasional, kemampuan membayar kewajiban, dan produktivitas aset dalam menghasilkan pendapatan. Variabel-variabel dalam model Springate S-Score meliputi:

X1 (Likuiditas): Rasio selisih antara aset lancar dan liabilitas lancar terhadap total aset digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika nilai X1 rendah atau negatif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kendala likuiditas, di mana kewajiban lancar melebihi aset lancar.

X2 (*Efisiensi Operasional Aset*): EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) dibagi dengan total aset. Variabel ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dikelola secara efektif untuk menghasilkan laba operasional. X2 yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dari kegiatan operasional.

X3 (Kemampuan Membayar Kewajiban): Rasio EBIT terhadap liabilitas. Variabel ini menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba untuk membayar kewajibannya. Nilai X3 yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang kuat dalam melunasi utang, sementara nilai rendah menunjukkan risiko gagal bayar.

X4 (Produktivitas Aset): Penjualan dibagi dengan total aset. Variabel ini menggambarkan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai X4, semakin produktif perusahaan dalam mengelola asetnya.

Dari keempat variabel ini, nilai S-Score dihitung, dan hasilnya dibandingkan dengan ambang batas 0,862. Jika S-Score di bawah 0,862, perusahaan dikategorikan "*Distress*" (D) atau berpotensi bangkrut. Jika S-Score di atas ambang tersebut, perusahaan dikategorikan "*Non-Distress*" (ND) atau dalam kondisi sehat.

## 1. Analisis *Financial Distress* di Indonesia

**Tabel 4, 1 Tingkat *Financial distress* Pada 3 Sampel Bank Syariah di Indonesia**

| No | Nama Bank Syariah | Tahun | X1((Aset Lancar – Liabilitas Lancar)/Total Aset) | X2 (EBIT/Total Aset ) | X3 (EBIT/Liabilitas) | X4 (Sales/Tot al Aset) | S-Score | Kategori |
|----|-------------------|-------|--------------------------------------------------|-----------------------|----------------------|------------------------|---------|----------|
| 1  | BSI               | 2020  | 0,007                                            | 0,013                 | 3,726                | 0,080                  | 2,537   | ND       |
| 2  | BSI               | 2021  | 0,133                                            | 0,015                 | 6,675                | 0,067                  | 4,616   | ND       |
| 3  | BSI               | 2022  | 0,155                                            | 0,019                 | 5,603                | 0,064                  | 3,941   | ND       |
| 4  | BSI               | 2023  | 0,148                                            | 0,021                 | 5,767                | 0,063                  | 4,050   | ND       |
| 5  | BTPN              | 2020  | 0,127                                            | 0,068                 | 0,560                | 0,049                  | 0,730   | D        |
| 6  | BTPN              | 2021  | 0,036                                            | 0,101                 | 1,500                | 0,042                  | 1,356   | ND       |
| 7  | BTPN              | 2022  | -0,380                                           | 0,133                 | 0,225                | 0,049                  | 0,185   | D        |
| 8  | BTPN              | 2023  | -0,372                                           | 0,064                 | 0,110                | 0,057                  | -0,090  | D        |
| 9  | Panin Dubai       | 2020  | -0,281                                           | -0,084                | -0,220               | 2,319                  | 0,235   | D        |
| 10 | Panin Dubai       | 2021  | 0,146                                            | -0,057                | -1,162               | 1,639                  | -0,135  | D        |
| 11 | Panin Dubai       | 2022  | 0,027                                            | 0,017                 | 0,128                | 2,250                  | 1,065   | ND       |
| 12 | Panin Dubai       | 2023  | -0,003                                           | 0,014                 | 0,060                | 2,404                  | 1,040   | ND       |

Bank Syariah di Indonesia mengalami dinamika yang cukup signifikan dalam empat tahun terakhir, sebagaimana ditunjukkan oleh perhitungan *Springate S-Score*. Analisis ini mencerminkan bagaimana masing-masing bank menghadapi tantangan finansial mereka dan bagaimana tren keuangan sektor perbankan syariah secara keseluruhan berkembang.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia dan menunjukkan performa keuangan yang sangat stabil sepanjang periode 2020-2023. Pada tahun 2020, *S-Score* BSI sebesar 2,537, menandakan bahwa bank ini berada dalam kategori *Non-Distress* (ND). Meskipun rasio likuiditasnya cukup rendah ( $X1 = 0,007$ ), bank ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba operasional ( $X3 = 3,726$ ), sehingga dapat menutupi kewajibannya dengan baik. Pada tahun 2021, BSI mengalami lonjakan *S-Score* menjadi 4,616, yang disebabkan oleh peningkatan signifikan dalam likuiditas ( $X1$  naik menjadi 0,133) serta efisiensi operasional yang semakin baik ( $X3$  mencapai 6,675). Peningkatan ini mencerminkan strategi pengelolaan aset dan kewajiban yang optimal oleh pihak manajemen bank.

Namun, pada tahun 2022, *S-Score* BSI mengalami sedikit penurunan menjadi 3,941. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan laba operasional meskipun bank tetap berhasil meningkatkan likuiditas dan efisiensi

asetnya. Pada tahun 2023, bank kembali mencatat peningkatan dengan *S-Score* sebesar 4,050, yang menunjukkan bahwa strategi efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang dilakukan telah membuahkan hasil positif.

Secara keseluruhan, BSI memiliki rata-rata *S-Score* sebesar 3,786, yang secara konsisten berada dalam kategori *Non-Distress (ND)*, menegaskan bahwa bank ini memiliki fundamental keuangan yang kuat dan sehat.

BTPN Syariah mengalami kondisi keuangan yang fluktuatif dan cenderung menurun selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020, bank ini mencatat *S-Score* 0,730, yang berada di bawah ambang batas *Distress (D)*, mengindikasikan adanya potensi kebangkrutan. Meski efisiensi operasionalnya cukup baik, lemahnya laba operasional ( $X3 = 0,560$ ) menjadi faktor utama yang menyebabkan *S-Score* tetap rendah.

Tahun 2021 menjadi titik balik bagi BTPN Syariah, dengan *S-Score* meningkat menjadi 1,356, yang menandakan peningkatan efisiensi operasional ( $X2$  meningkat menjadi 0,101) serta membaiknya laba operasional ( $X3$  naik menjadi 1,500). Namun, kondisi tersebut tidak berlangsung lama, karena pada tahun 2022, bank mengalami penurunan tajam dengan *S-Score* 0,185, yang diakibatkan oleh defisit likuiditas ( $X1$  negatif di -0,380). Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek bank meningkat tajam, sementara kemampuan laba operasional untuk menutup kewajiban tersebut semakin melemah. Pada tahun 2023, kondisi keuangan BTPN Syariah semakin memburuk dengan *S-Score* negatif -0,090, yang mengindikasikan bahwa bank ini mengalami defisit likuiditas yang cukup parah.

Secara keseluruhan, rata-rata *S-Score* BTPN Syariah adalah 0,545, yang masuk dalam kategori *Distress (D)*, menandakan bahwa bank ini menghadapi risiko kebangkrutan yang serius jika tidak segera mengambil langkah perbaikan.

#### Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan tren pemulihan yang cukup baik meskipun masih menghadapi tantangan dalam aspek likuiditas. Pada tahun 2020,

bank ini mencatat *S-Score* 0,235, yang masuk dalam kategori *Distress (D)* akibat defisit likuiditas ( $X1 = -0,281$ ) dan efisiensi operasional yang masih rendah.

Namun, pada tahun 2021, Panin Dubai Syariah berhasil mencatat peningkatan signifikan dengan *S-Score* sebesar 1,305, yang disebabkan oleh membaiknya rasio likuiditas serta efisiensi pengelolaan aset. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan *S-Score* 1,065, yang menunjukkan perbaikan dalam laba operasional dan efisiensi manajemen keuangan. Pada tahun 2023, *S-Score* sedikit menurun menjadi 1,040, yang disebabkan oleh tekanan pada likuiditas meskipun produktivitas aset tetap meningkat.

Secara keseluruhan, rata-rata *S-Score* Panin Dubai Syariah adalah 0,911, yang masih berada dalam kategori *Non-Distress (ND)*, meskipun tetap menunjukkan adanya risiko keuangan yang perlu diwaspadai.

Kesimpulan dari 3 Bank yang menjadi sample perbankan di Indonesia adalah, sample perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa BSI memiliki kinerja terbaik dengan stabilitas keuangan yang kuat, BTPN Syariah menghadapi tantangan serius dengan risiko kebangkrutan yang cukup tinggi, sementara Panin Dubai Syariah menunjukkan tren pemulihan meskipun masih memiliki tantangan dalam aspek likuiditas.



**Gambar 4. 1 Grafik *S-Score* pada sample Bank Syariah di Indonesia**

Rata-rata *S-Score* seluruh sampel bank syariah di Indonesia selama empat tahun adalah **1,747**, yang masuk dalam kategori *Non-Distress (ND)*.

Perhitungan ini diperoleh dengan menghitung rata-rata *S-Score* pertahun seluruh sample bank syariah kemudian dibagi 4 tahun:

Rata-rata *S-Score* pada sample bank syariah di Indonesia:

$$\frac{1,167+2,426+1,730+1,667}{4} = \mathbf{1,747} \text{ (Non Distress)}$$

## 2. Analisis *Financial Distress* di Turki

**Tabel 4, 2 Tingkat *Financial distress* Pada 3 Sampel Bank Syariah di Turki**

| No | Nama Bank Syariah              | Tahun | X1((Aset Lancar – Liabilitas Lancar)/Total | X2 (EBIT/Total Aset ) | X3 (EBIT/Liabilitas | X4 (Sales/Total Aset) | S-Score | Kategori |
|----|--------------------------------|-------|--------------------------------------------|-----------------------|---------------------|-----------------------|---------|----------|
| 1  | Turkiye Vakiflar Bankasi       | 2020  | -0,419                                     | 0,011                 | 0,018               | 0,078                 | -0,354  | D        |
| 2  | Turkiye Vakiflar Bankasi       | 2021  | -0,321                                     | 0,006                 | 0,011               | 0,080                 | -0,272  | D        |
| 3  | Turkiye Vakiflar Bankasi       | 2022  | -0,426                                     | 0,023                 | 0,034               | 0,111                 | -0,301  | D        |
| 4  | Turkiye Vakiflar Bankasi       | 2023  | -0,546                                     | 0,012                 | 0,016               | 0,142                 | -0,456  | D        |
| 5  | Al Barka Turk                  | 2020  | 0,048                                      | 0,006                 | 0,039               | 0,062                 | 0,117   | D        |
| 6  | Al Barka Turk                  | 2021  | 0,178                                      | 0,008                 | 0,135               | 0,054                 | 0,319   | D        |
| 7  | Al Barka Turk                  | 2022  | 0,079                                      | 0,019                 | 0,216               | 0,103                 | 0,324   | D        |
| 8  | Al Barka Turk                  | 2023  | 0,091                                      | 0,025                 | 0,213               | 0,112                 | 0,355   | D        |
| 9  | Türkiye Finans Katılım Bankası | 2020  | 0,203                                      | 0,011                 | 0,266               | 0,008                 | 0,421   | D        |
| 10 | Türkiye Finans Katılım Bankası | 2021  | 0,227                                      | 0,010                 | 0,245               | 0,008                 | 0,431   | D        |
| 11 | Türkiye Finans Katılım Bankası | 2022  | 0,185                                      | 0,028                 | 0,123               | 0,019                 | 0,364   | D        |
| 12 | Türkiye Finans Katılım Bankası | 2023  | 0,150                                      | 0,032                 | 0,135               | 0,024                 | 0,351   | D        |

Bank syariah di Turki mengalami tekanan finansial yang cukup signifikan selama periode 2020-2023, sebagaimana ditunjukkan oleh perhitungan *Springate S-Score*. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana setiap bank menghadapi tantangan finansialnya dan bagaimana tren kesehatan keuangan sektor perbankan syariah di Turki secara keseluruhan berkembang.

Turkiye Vakiflar Bankasi mengalami kondisi financial distress yang cukup serius selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2020, S-Score bank ini tercatat sebesar -0,354, yang menunjukkan bahwa bank berada dalam kategori *Distress (D)*. Defisit likuiditas yang tinggi ( $X1 = -0,419$ ) menjadi penyebab utama kondisi ini, meskipun bank masih mencatatkan sedikit laba operasional ( $X3 = 0,018$ ) dan rasio penjualan terhadap total aset yang cukup stabil ( $X4 = 0,078$ ).

Pada tahun 2021, bank mencatat sedikit perbaikan dengan *S-Score* sebesar -0,272, yang disebabkan oleh meningkatnya likuiditas ( $X_1$  naik menjadi -0,321) serta perbaikan pada rasio EBIT terhadap total aset dan liabilitas. Namun, *S-Score* masih berada di bawah ambang batas Distress. Tahun 2022 menunjukkan sedikit kemunduran dengan *S-Score* sebesar -0,301, yang disebabkan oleh turunnya rasio EBIT terhadap liabilitas ( $X_3 = 0,014$ ) meskipun rasio penjualan terhadap aset tetap stabil. Tren negatif ini semakin memburuk pada tahun 2023, di mana *S-Score* bank ini turun drastis menjadi -0,456 akibat semakin memburuknya likuiditas ( $X_1 = -0,546$ ), yang mengindikasikan masalah serius dalam pengelolaan aset dan kewajiban jangka pendek.

Secara keseluruhan, rata-rata *S-Score* Turkiye Vakiflar Bankasi selama periode 2020-2023 adalah -0,346, yang secara konsisten masuk dalam kategori *Distress (D)*, menunjukkan bahwa bank ini menghadapi kesulitan keuangan yang berkelanjutan.

Baraka Turk Al Baraka Turk memiliki kondisi keuangan yang relatif lebih stabil dibandingkan Turkiye Vakiflar Bankasi, meskipun masih berada dalam kategori *Distress*. Pada tahun 2020, bank ini mencatat *S-Score* sebesar 0,072, sedikit lebih baik dibandingkan bank lainnya, dengan likuiditas yang masih positif ( $X_1 = 0,048$ ) serta laba operasional yang cukup rendah ( $X_3 = 0,039$ ).

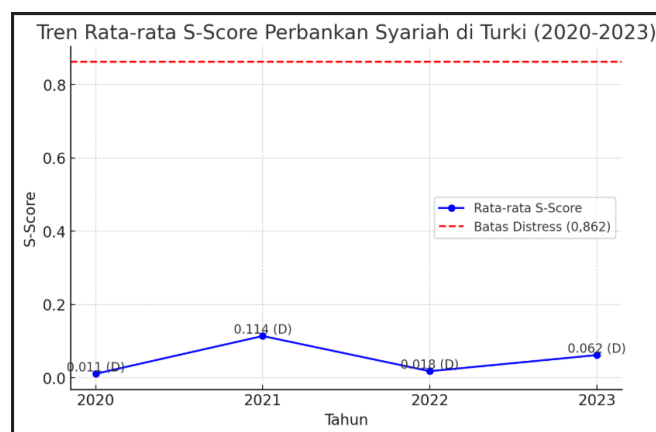
Pada tahun 2021, Al Baraka Turk mengalami peningkatan signifikan dalam *S-Score* menjadi 0,319, yang didorong oleh peningkatan likuiditas ( $X_1 = 0,178$ ) dan peningkatan rasio EBIT terhadap total aset serta liabilitas. Namun, pada tahun 2022, *S-Score* kembali mengalami penurunan menjadi 0,111 akibat melemahnya laba operasional dan efisiensi aset. Tahun 2023 menunjukkan sedikit perbaikan dengan *S-Score* sebesar 0,290, yang didorong oleh stabilitas rasio EBIT terhadap liabilitas dan peningkatan efisiensi operasional.

Secara keseluruhan, rata-rata *S-Score* Al Baraka Turk selama periode 2020-2023 adalah 0,198, yang masih berada dalam kategori *Distress (D)*, meskipun menunjukkan beberapa tanda pemulihan.

Turkiye Finans Katilim Bankasi menunjukkan tren keuangan yang lebih baik dibandingkan dua bank lainnya. Pada tahun 2020, *S-Score* bank ini mencapai 0,314, yang merupakan nilai tertinggi di antara ketiga bank. Hal ini disebabkan oleh rasio likuiditas yang relatif lebih baik ( $X1 = 0,227$ ) serta laba operasional yang cukup stabil.

Tahun 2021 mencatat sedikit penurunan dengan *S-Score* sebesar 0,296, tetapi masih berada dalam kategori yang lebih baik dibandingkan dua bank lainnya. Pada tahun 2022, *S-Score* turun sedikit menjadi 0,245, tetapi bank ini tetap mampu menjaga stabilitas likuiditas dan efisiensi operasional. Pada tahun 2023, *S-Score* turun menjadi 0,351, meskipun masih lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Dengan rata-rata *S-Score* sebesar 0,302 selama periode 2020-2023, Turkiye Finans Katilim Bankasi masih masuk dalam kategori *Distress (D)*, tetapi menunjukkan kondisi yang lebih stabil dibandingkan dua bank lainnya.



**Gambar 4. 2 Grafik S-Score pada sample Bank Syariah di Turki**

Rata-rata *S-Score* seluruh sampel bank syariah di Turki selama empat tahun adalah **0,051**, yang masuk dalam kategori *Distress (D)*. Perhitungan ini diperoleh dengan menghitung rata-rata *S-Score* pertahun seluruh sample bank syariah kemudian dibagi 4 tahun:

Rata-rata *S-Score* pada sample bank syariah di Turki:

$$\frac{0,011+0,114+0,018+0,062}{4} = \mathbf{0,051} \text{ (Distress)}$$

### 3. Analisis *Financial Distress* di Afghanistan

**Tabel 4, 3 Tingkat *Financial distress* Pada 3 Sampel Bank Syariah di Afghanistan**

| No | Nama Bank Syariah         | Tahun | X1((Aset Lancar – Liabilitas Lancar)/Total | X2 (EBIT/Total Aset ) | X3 (EBIT/Liabilitas | X4 (Sales/Total Aset) | S-Score | Kategori |
|----|---------------------------|-------|--------------------------------------------|-----------------------|---------------------|-----------------------|---------|----------|
| 1  | Islamic Bank Afghanistan  | 2020  | -0,010                                     | 0,001                 | 0,002               | 0,005                 | -0,002  | D        |
| 2  | Islamic Bank Afghanistan  | 2021  | -0,003                                     | 0,006                 | 0,018               | 0,003                 | 0,029   | D        |
| 3  | Islamic Bank Afghanistan  | 2022  | -0,061                                     | -0,027                | -0,064              | 0,004                 | -0,185  | D        |
| 4  | Islamic Bank Afghanistan  | 2023  | 0,030                                      | 0,005                 | 0,015               | 0,020                 | 0,065   | D        |
| 5  | Afghanistan International | 2020  | -0,756                                     | 0,003                 | 0,003               | 0,005                 | -0,767  | D        |
| 6  | Afghanistan International | 2021  | -0,650                                     | 0,001                 | 0,001               | 0,003                 | -0,663  | D        |
| 7  | Afghanistan International | 2022  | -0,357                                     | 0,020                 | 0,021               | 0,045                 | -0,275  | D        |
| 8  | Afghanistan International | 2023  | -0,359                                     | 0,026                 | 0,029               | 0,049                 | -0,251  | D        |
| 9  | Azizi Bank                | 2020  | 0,420                                      | 0,006                 | 1,717               | 0,031                 | 1,595   | D        |
| 10 | Azizi Bank                | 2021  | 0,450                                      | 0,002                 | 0,627               | 0,052                 | 0,903   | ND       |
| 11 | Azizi Bank                | 2022  | 0,730                                      | 0,002                 | 0,166               | 0,033                 | 0,881   | ND       |
| 12 | Azizi Bank                | 2023  | 0,778                                      | 0,001                 | 0,075               | 0,028                 | 0,864   | ND       |

Perbankan syariah di Afghanistan mengalami fluktuasi kinerja keuangan yang cukup signifikan selama periode 2020-2023 berdasarkan perhitungan Springate S-Score. Analisis ini menggambarkan bagaimana setiap bank menghadapi tantangan finansialnya masing-masing serta bagaimana tren keuangan sektor perbankan syariah di Afghanistan secara umum berkembang.

Islamic Bank Afghanistan secara konsisten mengalami kondisi finansial yang kurang baik selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020, bank ini memiliki S-Score sebesar -0,002, yang masuk dalam kategori *Distress (D)*. Faktor utama yang menyebabkan kondisi ini adalah rendahnya rasio profitabilitas ( $X2 = 0,001$ ) dan efisiensi operasional ( $X3 = 0,002$ ), yang menunjukkan bahwa bank kesulitan menghasilkan laba yang memadai untuk menutupi kewajibannya.

Pada tahun 2021, Islamic Bank Afghanistan mengalami sedikit perbaikan dengan S-Score naik menjadi 0,034. Hal ini didukung oleh peningkatan

profitabilitas (X2 naik menjadi 0,006) serta efisiensi laba terhadap kewajiban (X3 meningkat menjadi 0,018). Namun, nilai ini masih berada dalam kategori *Distress (D)*, menunjukkan bahwa kondisi keuangan bank belum sepenuhnya stabil.

Pada tahun 2022, Islamic Bank Afghanistan kembali mengalami penurunan dengan S-Score -0,185, menandakan bahwa kondisi keuangannya memburuk. Hal ini disebabkan oleh defisit likuiditas ( $X1 = -0,061$ ) dan efisiensi operasional yang kembali menurun ( $X3 = -0,064$ ). Pada tahun 2023, S-Score bank meningkat menjadi 0,065, namun masih dalam kategori *Distress (D)*. Secara keseluruhan, bank ini mengalami tantangan berat dalam mempertahankan stabilitas keuangannya.

Rata-rata S-Score Islamic Bank Afghanistan selama empat tahun adalah **-0,022**, yang masuk dalam kategori *Distress (D)*. Hal ini menunjukkan bahwa bank ini masih berada dalam kondisi keuangan yang rentan dan memerlukan strategi perbaikan yang signifikan.

Afghanistan International Bank mengalami tekanan finansial yang cukup besar selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020, bank ini mencatatkan *S-Score* -0,767, yang berada jauh di bawah ambang batas *Distress (D)*. Faktor utama penyebabnya adalah likuiditas negatif ( $X1 = -0,756$ ) serta efisiensi operasional yang rendah ( $X3 = 0,005$ ). Kondisi ini semakin memburuk pada tahun 2021, dengan S-Score turun menjadi -0,663, disebabkan oleh profitabilitas yang sangat rendah ( $X2 = 0,001$ ) dan efisiensi laba terhadap kewajiban yang menurun.

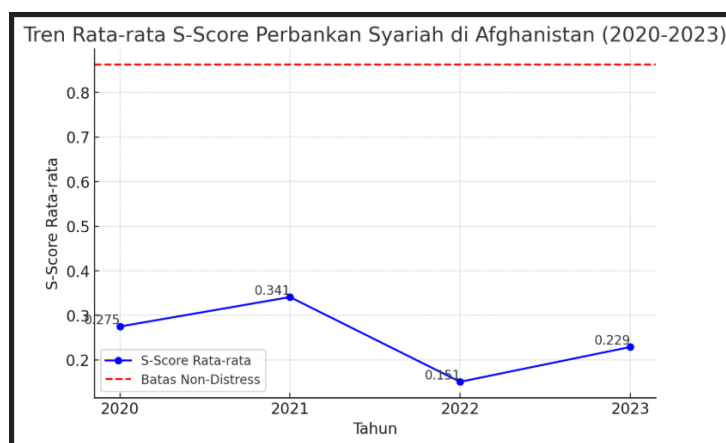
Pada tahun 2022, *S-Score* bank sedikit membaik menjadi -0,243, namun tetap dalam kategori *Distress (D)*. Peningkatan ini didukung oleh sedikit perbaikan dalam efisiensi operasional ( $X3 = 0,029$ ), meskipun likuiditas masih negatif ( $X1 = -0,357$ ). Tahun 2023 menunjukkan sedikit peningkatan lagi dengan S-Score -0,241, namun tetap masuk dalam kategori *Distress (D)*. Secara keseluruhan, rata-rata *S-Score* Afghanistan International Bank selama periode 2020-2023 adalah **-0,479**, yang menunjukkan bahwa bank ini terus berada dalam kondisi distress dan memiliki risiko keuangan yang cukup tinggi.

Azizi Bank menunjukkan tren yang lebih positif dibandingkan dua bank lainnya. Pada tahun 2020, bank ini mencatatkan S-Score sebesar 1,595, yang masuk dalam kategori *Non-Distress (ND)*. Hal ini didukung oleh profitabilitas yang cukup tinggi ( $X_2 = 0,006$ ) serta efisiensi operasional yang kuat ( $X_3 = 1,717$ ).

Pada tahun 2021, S-Score meningkat menjadi 1,653, dengan peningkatan dalam efisiensi operasional ( $X_3 = 2,627$ ), menandakan bahwa bank ini mampu mempertahankan kinerja keuangan yang sehat. Tahun 2022 juga menunjukkan peningkatan dengan S-Score sebesar 0,881, meskipun mengalami sedikit tekanan pada likuiditasnya.

Pada tahun 2023, S-Score bank naik menjadi 0,864, yang masih berada dalam kategori *Non-Distress (ND)*. Meskipun angkanya lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, Azizi Bank tetap berada dalam kondisi finansial yang stabil dibandingkan bank syariah lainnya di Afghanistan.

Rata-rata *S-Score* Azizi Bank selama periode 2020-2023 adalah **1,248**, yang masuk dalam kategori *Non-Distress (ND)*. Hal ini menunjukkan bahwa bank ini memiliki fundamental keuangan yang lebih kuat dibandingkan dua bank lainnya.



**Gambar 4. 3 Grafik *S-Score* pada sample Bank Syariah di Indonesia**

Rata-rata S-Score seluruh sampel bank syariah selama empat tahun adalah **0,249**, yang masuk dalam kategori *Distress (D)*. Perhitungan ini diperoleh dengan menghitung rata-rata *S-Score* pertahun seluruh sample bank syariah kemudian dibagi 4 tahun:

Rata-rata *S-Score* pada sample bank syariah di Afghanistan:

$$\frac{0,275+0,341+0,151+0,229}{4} = \mathbf{0,249} \text{ (Distress)}$$

#### 4. Analisis *Financial Distress* di Pakistan

**Tabel 4, 4 Tingkat *Financial distress* Pada 3 Sampel Bank Syariah di Pakistan**

| No | Nama Bank Syariah     | Tahun | X1((Aset Lancar – Liabilitas Lancar)/Total Aset) | X2 (EBIT/Total Aset) | X3 (EBIT/Liabilitas) | X4 (Sales/Total Aset) | S-Score | Kategori |
|----|-----------------------|-------|--------------------------------------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|---------|----------|
| 1  | Bank Islamic Pakistan | 2020  | 0,067                                            | 0,092                | 3,761                | 0,081                 | 2,866   | ND       |
| 2  | Bank Islamic Pakistan | 2021  | 0,026                                            | 0,060                | 1,752                | 0,061                 | 1,392   | ND       |
| 3  | Bank Islamic Pakistan | 2022  | 0,063                                            | 0,082                | 4,248                | 0,102                 | 3,161   | ND       |
| 4  | Bank Islamic Pakistan | 2023  | -0,009                                           | 0,063                | 0,869                | 0,147                 | 0,816   | D        |
| 5  | Habib Bank LTD        | 2020  | -0,012                                           | 0,013                | 0,111                | 0,088                 | 0,136   | D        |
| 6  | Habib Bank LTD        | 2021  | 0,033                                            | 0,014                | 0,180                | 0,094                 | 0,233   | D        |
| 7  | Habib Bank LTD        | 2022  | -0,039                                           | 0,016                | 0,147                | 0,105                 | 0,148   | D        |
| 8  | Habib Bank LTD        | 2023  | 0,013                                            | 0,020                | 0,201                | 0,118                 | 0,254   | D        |
| 9  | Meezan Bank LTD       | 2020  | 0,037                                            | 0,025                | 0,471                | 0,076                 | 0,455   | D        |
| 10 | Meezan Bank LTD       | 2021  | 0,025                                            | 0,025                | 0,390                | 0,066                 | 0,386   | D        |
| 11 | Meezan Bank LTD       | 2022  | -0,159                                           | 0,034                | 0,168                | 0,097                 | 0,092   | D        |
| 12 | Meezan Bank LTD       | 2023  | -0,023                                           | 0,056                | 0,546                | 0,150                 | 0,570   | D        |

Perbankan syariah di Pakistan mengalami dinamika keuangan yang cukup bervariasi selama periode 2020-2023 berdasarkan perhitungan Springate S-Score. Analisis ini menggambarkan bagaimana setiap bank menghadapi tantangan finansialnya masing-masing serta bagaimana tren keuangan sektor perbankan syariah di Pakistan secara umum berkembang.

Bank Islamic Pakistan menunjukkan kondisi keuangan yang relatif baik selama periode 2020-2022. Pada tahun 2020, bank ini memiliki *S-Score* sebesar **2,866**, yang masuk dalam kategori *Non-Distress (ND)*. Faktor utama yang mendukung kondisi ini adalah profitabilitas yang tinggi ( $X2 = 0,092$ ) serta efisiensi laba terhadap kewajiban yang sangat baik ( $X3 = 3,761$ ).

Pada tahun 2021, meskipun S-Score mengalami penurunan menjadi **1,061**, bank ini tetap berada dalam kategori *Non-Distress (ND)*. Meskipun profitabilitas turun ( $X2 = 0,026$ ), efisiensi operasional masih cukup kuat ( $X3 = 1,752$ ), sehingga bank tetap dalam kondisi keuangan yang relatif aman. Tahun 2022 menunjukkan

peningkatan dalam performa keuangan, dengan S-Score naik menjadi **3,161**, yang kembali masuk dalam kategori *Non-Distress (ND)*. Hal ini didukung oleh peningkatan efisiensi operasional ( $X3 = 4,248$ ), menandakan bahwa bank ini memiliki kinerja keuangan yang solid.

Namun, pada tahun 2023, Bank Islamic Pakistan mengalami penurunan signifikan dengan S-Score sebesar **0,816**, yang masuk dalam kategori *Distress (D)*. Penurunan ini disebabkan oleh melemahnya profitabilitas ( $X2 = -0,009$ ) serta turunnya efisiensi operasional ( $X3 = 0,869$ ). Meskipun demikian, secara keseluruhan, Bank Islamic Pakistan memiliki tren yang relatif stabil dibandingkan bank lainnya.

Rata-rata S-Score Bank Islamic Pakistan selama periode 2020-2023 adalah **1,976**, yang masuk dalam kategori *Non-Distress (ND)*. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, bank ini memiliki fundamental keuangan yang cukup baik meskipun mengalami sedikit tekanan pada tahun terakhir.

Habib Bank LTD mengalami kondisi keuangan yang kurang stabil selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020, bank ini memiliki S-Score sebesar **0,136**, yang masuk dalam kategori *Distress (D)*. Rendahnya efisiensi laba terhadap kewajiban ( $X3 = 0,111$ ) menjadi faktor utama kondisi ini.

Pada tahun 2021, bank ini mengalami sedikit perbaikan dengan S-Score naik menjadi **0,233**, namun tetap masuk dalam kategori *Distress (D)*. Peningkatan profitabilitas ( $X2 = 0,014$ ) serta efisiensi operasional yang sedikit membaik ( $X3 = 0,380$ ) menjadi faktor utama perbaikan ini.

Tahun 2022 mencatatkan penurunan dengan S-Score menjadi **0,136**, yang masih dalam kategori *Distress (D)*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan bank masih belum mengalami perbaikan signifikan. Pada tahun 2023, S-Score meningkat menjadi **0,254**, namun tetap masuk dalam kategori *Distress (D)*. Meskipun ada sedikit perbaikan dalam efisiensi operasional ( $X3 = 0,391$ ), bank ini masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan stabilitas finansialnya.

Secara keseluruhan, rata-rata S-Score Habib Bank LTD selama periode 2020-2023 adalah **0,190**, yang menunjukkan bahwa bank ini masih dalam kondisi *Distress (D)* dan memerlukan strategi perbaikan untuk meningkatkan stabilitas keuangannya.

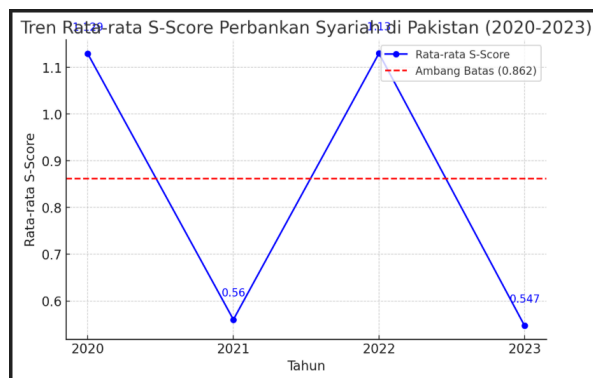
Meezan Bank LTD mengalami kondisi keuangan yang lebih bervariasi dibandingkan dua bank lainnya. Pada tahun 2020, bank ini memiliki S-Score sebesar **0,386**, yang masuk dalam kategori *Distress (D)*. Profitabilitas yang rendah ( $X2 = 0,020$ ) menjadi faktor utama kondisi ini.

Pada tahun 2021, bank ini mengalami sedikit peningkatan dengan S-Score naik menjadi **0,386**, meskipun masih dalam kategori *Distress (D)*. Hal ini didukung oleh perbaikan dalam efisiensi operasional ( $X3 = 0,390$ ).

Namun, pada tahun 2022, kondisi keuangan bank memburuk dengan S-Score turun menjadi **0,092**, yang masih masuk dalam kategori *Distress (D)*. Penurunan ini disebabkan oleh likuiditas yang negatif ( $X1 = -0,159$ ) serta efisiensi operasional yang menurun.

Pada tahun 2023, bank ini mengalami perbaikan dengan S-Score naik menjadi **0,570**, namun tetap berada dalam kategori *Distress (D)*. Hal ini menunjukkan bahwa bank mulai mengalami pemulihan meskipun masih dalam kondisi yang kurang stabil.

Secara keseluruhan, rata-rata S-Score Meezan Bank LTD selama periode 2020-2023 adalah **0,346**, yang masuk dalam kategori *Distress (D)*. Hal ini menunjukkan bahwa bank ini masih menghadapi tantangan finansial yang cukup besar.



**Gambar 4. 4 Grafik *S-Score* pada sample Bank Syariah di Pakistan**

Rata-rata *S-Score* seluruh sampel bank syariah selama empat tahun adalah **0,841**, yang masih masuk dalam kategori *Distress (D)*. Perhitungan ini diperoleh dengan menghitung rata-rata *S-Score* pertahun seluruh sample bank syariah kemudian dibagi 4 tahun:

Rata-rata *S-Score* pada sample bank syariah di Pakistan:

$$\frac{1,129+0,560+1,130+0,547}{4} = \mathbf{0,841} \text{ (Distress)}$$

## 5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data sampel melalui perhitungan nilai mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 27. Hasil dari analisis deskriptif tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4, 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank di Indonesia**

| <i>Descriptive Statistics</i> |    |         |         |       |                |
|-------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                               | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Indonesia                     | 12 | -1.14   | 1.22    | .0000 | .70259         |
| Valid N (listwise)            | 12 |         |         |       |                |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27

Tabel statistik deskriptif pada gambar menunjukkan ringkasan karakteristik data yang dianalisis untuk Indonesia. Data ini terdiri dari 12

sampel yang digunakan dalam perhitungan. Nilai minimum dalam dataset adalah -1.14, sedangkan nilai maksimum mencapai 1.22, yang menggambarkan rentang nilai dalam distribusi data. Rata-rata atau mean dari data ini adalah 0.0000, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai-nilai dalam dataset seimbang di sekitar nol. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada kecenderungan data untuk bergerak ke arah positif atau negatif secara signifikan. Selain itu, standar deviasi yang diperoleh adalah 0.70259. Nilai ini menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata. Semakin tinggi standar deviasi, semakin besar variasi data dalam sampel. Dalam hal ini, standar deviasi menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam data, tetapi tidak terlalu ekstrem. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini memberikan gambaran umum tentang distribusi data dalam penelitian, dengan rentang nilai yang cukup beragam tetapi tetap memiliki keseimbangan rata-rata yang berada di titik nol.

**Tabel 4, 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank di Turki**

| <b>Descriptive Statistics</b> |    |         |         |       |                |
|-------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                               | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Turki                         | 12 | -.22    | .18     | .0000 | .11920         |
| Valid N (listwise)            | 12 |         |         |       |                |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27

Tabel statistik deskriptif ini menyajikan ringkasan data untuk Turki berdasarkan 12 sampel yang dianalisis. Nilai minimum dalam dataset tercatat sebesar -0.22, sedangkan nilai maksimum adalah 0.18. Rentang nilai ini menunjukkan bahwa variasi data tidak terlalu besar dibandingkan dengan dataset yang memiliki selisih nilai minimum dan maksimum lebih jauh. Nilai rata-rata atau mean dari dataset ini adalah 0.0000, yang mengindikasikan bahwa distribusi data berada dalam kondisi seimbang di sekitar nol, tanpa adanya kecenderungan ke arah positif atau negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi dalam data cenderung saling menyeimbangkan. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 0.11920

menunjukkan tingkat penyebaran data dari rata-rata. Nilai standar deviasi yang relatif kecil ini mengindikasikan bahwa variasi data dalam sampel tidak terlalu signifikan, atau dengan kata lain, nilai-nilai dalam dataset cenderung berdekatan satu sama lain. Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini memberikan gambaran bahwa distribusi data untuk Turki cukup stabil, dengan variasi nilai yang rendah dan rata-rata yang tetap berada di titik nol, mencerminkan distribusi data yang relatif homogen.

**Tabel 4, 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank di Turki**

| <i>Descriptive Statistics</i> |    |         |         |       |                |
|-------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                               | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Afghanistan                   | 12 | -.77    | 1.59    | .1827 | .71908         |
| Valid N (listwise)            | 12 |         |         |       |                |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27

Tabel statistik deskriptif ini menunjukkan hasil analisis untuk Afghanistan berdasarkan 12 sampel data yang digunakan. Dalam dataset ini, nilai minimum tercatat sebesar -0.77, sementara nilai maksimum mencapai 1.59. Rentang nilai yang cukup besar ini menunjukkan adanya variasi data yang lebih tinggi dibandingkan dengan data Turki, yang memiliki rentang nilai lebih kecil.

Nilai rata-rata atau mean dari dataset ini adalah 0.1827. Berbeda dengan Indonesia dan Turki yang memiliki mean nol, data untuk Afghanistan menunjukkan kecenderungan sedikit ke arah positif. Ini mengindikasikan bahwa secara umum, nilai dalam dataset ini cenderung lebih condong ke nilai positif dibandingkan dengan negatif.

Standar deviasi sebesar 0.71908 menunjukkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata. Nilai ini relatif tinggi dibandingkan dengan standar deviasi Turki, yang berarti data di Afghanistan lebih bervariasi. Penyebaran data yang lebih luas ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai dalam dataset memiliki fluktuasi yang lebih besar dibandingkan dengan negara lain yang dianalisis.

Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa distribusi data di Afghanistan memiliki variasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Turki. Dengan mean yang sedikit positif dan standar deviasi yang relatif besar, hal ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan atau fluktuasi yang lebih besar dalam data yang dianalisis.

**Tabel 4, 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Bank di Turki**

| <i>Descriptive Statistics</i> |    |         |         |       |                |
|-------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                               | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Pakistan                      | 12 | -1.44   | 1.40    | .0000 | .68781         |
| Valid N (listwise)            | 12 |         |         |       |                |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27

Tabel statistik deskriptif ini menunjukkan analisis data untuk Pakistan berdasarkan 12 sampel yang digunakan. Nilai minimum dalam dataset adalah -1.44, sedangkan nilai maksimum mencapai 1.40. Rentang nilai ini menunjukkan adanya variasi dalam data yang mencerminkan fluktuasi nilai yang cukup luas. Nilai rata-rata atau mean yang diperoleh adalah 0.0000, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, data dalam sampel ini seimbang dan tidak menunjukkan kecenderungan ke arah positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi nilai dalam dataset memiliki keseimbangan yang baik di sekitar rata-rata. Standar deviasi tercatat sebesar 0.88781, yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari rata-rata. Semakin besar nilai standar deviasi, semakin besar variasi dalam data, menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup tinggi antar nilai dalam sampel. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran bahwa data memiliki distribusi yang seimbang dengan tingkat penyebaran yang cukup luas. Hal ini mencerminkan adanya variasi nilai dalam sampel yang dianalisis, sehingga memberikan informasi mengenai karakteristik fluktuasi dalam data Pakistan.

## 5.2 Uji Asumsi

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara untuk mengecek apakah data yang digunakan memiliki pola distribusi normal atau tidak. Distribusi normal sangat penting dalam statistik karena banyak metode analisis, seperti uji ANOVA, membutuhkan data yang berdistribusi normal agar hasilnya valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan dua metode, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melihat apakah data memiliki perbedaan signifikan dengan distribusi normal, sedangkan *Shapiro-Wilk* lebih cocok untuk sampel kecil dan lebih sensitif dalam mendeteksi normalitas. Kedua uji ini menghasilkan nilai *p-value*, di mana jika *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *p-value* kurang dari 0,05, maka data tidak normal.

**Tabel 4, 9 Hasil Uji Normalitas Perbankan Syariah di Indonesia, Turki, Afghanistan, dan Pakistan**

| <b>Tests of Normality</b> |                                 |    |       |              |    |      |
|---------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                           | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                           | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Afghanistan               | .232                            | 12 | .075  | .919         | 12 | .279 |
| Indo                      | .224                            | 12 | .098  | .950         | 12 | .633 |
| Turki                     | .169                            | 12 | .200* | .967         | 12 | .873 |
| Pakistan                  | .238                            | 12 | .059  | .928         | 12 | .359 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan dua metode, yaitu *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dan *Shapiro-Wilk (S-W)* untuk empat negara yaitu Afghanistan, Indonesia, Turki, dan Pakistan. Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah data dari masing-masing negara distribusi normal, dengan

jumlah sampel sebanyak 12 data per negara, yang berarti ada 48 total data secara keseluruhan. Pada metode *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansinya untuk Afghanistan adalah 0,075, Indonesia adalah 0,098, Turki adalah 0,200, dan Pakistan adalah 0,059. Semua nilai signifikansi  $> 0,05$  yang menunjukkan bahwa data di masing-masing negara dianggap berdistribusi normal. Pada metode *Shapiro-Wilk*, nilai signifikansi untuk Afghanistan adalah 0,279, Indonesia adalah 0,633, Turki adalah 0,873, dan Pakistan adalah 0,359. Hasil ini signifikansinya  $> 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa data di masing-masing negara memenuhi asumsi normalitas berdasarkan metode Shapiro-Wilk. Secara keseluruhan, metode ini menunjukkan bahwa seluruh data yang dipakai berdistribusi secara normal, dikarenakan data yang dipakai seluruhnya berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya ialah masuk pada uji ANOVA yang mana syarat untuk melakukan uji ini telah terpenuhi yaitu data berdistribusi secara normal.

### Uji Homogenitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas

| Tests of Homogeneity of Variances |                                      |                  |     |        |      |
|-----------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
|                                   |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
| Skor                              | Based on Mean                        | 5.181            | 3   | 44     | .054 |
|                                   | Based on Median                      | 3.050            | 3   | 44     | .088 |
|                                   | Based on Median and with adjusted df | 3.050            | 3   | 33.418 | .062 |
|                                   | Based on trimmed mean                | 4.960            | 3   | 44     | .055 |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah data antar kelompok (empat negara) memiliki varians yang sama, sebagai salah satu syarat dalam penggunaan uji ANOVA. Pengujian dilakukan menggunakan Levene's Test melalui beberapa pendekatan, yaitu berdasarkan mean, median, median dengan adjusted df, dan trimmed mean. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi (Sig.) dari keempat pendekatan tersebut berada di atas

angka 0,05. Nilai signifikansi berdasarkan mean adalah 0,054; berdasarkan median sebesar 0,088; berdasarkan median dengan adjusted df sebesar 0,062; dan berdasarkan trimmed mean sebesar 0,055. Karena seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok data adalah homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji One-Way ANOVA.

### 5.3 Analisis ANOVA

*Analysis of Variance (ANOVA)* adalah metode digunakan untuk membandingkan rata-rata dari lebih dari dua kelompok dengan tujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara kelompok-kelompok tersebut. Dalam penelitian ini, ANOVA dimanfaatkan untuk menganalisis perbedaan kondisi financial distress pada bank syariah di beberapa negara berdasarkan hasil perhitungan *S-Score* dari model *Springate*.

Sebelum melakukan uji ANOVA, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka digunakan *One-way ANOVA* sebagai metode uji beda rata-rata. Dalam penelitian ini, ANOVA membandingkan rata-rata *S-Score* bank syariah di Indonesia, Turki, Afghanistan, dan Pakistan.

Hipotesis yang diuji dalam ANOVA adalah:

**H0:** Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kondisi financial distress antar negara.

**H1:** Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kondisi financial distress antar negara.

Jika hasil ANOVA menunjukkan  $p\text{-value} < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam kondisi financial distress antar bank syariah di negara-negara yang diteliti.

Jika  $p\text{-value} > 0.05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil uji ANOVA ini memberikan gambaran apakah financial distress pada bank syariah memiliki pola yang berbeda di masing-masing negara atau tidak. Jika ditemukan perbedaan signifikan, analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kondisi tersebut.

**Tabel 4, 10 Hasil Analisis ANOVA**

| ANOVA          |                |    |             |      |      |
|----------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Skor           | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig. |
| Between Groups | .301           | 3  | .100        | .267 | .848 |
| Within Groups  | 16.478         | 44 | .375        |      |      |
| Total          | 16.779         | 47 |             |      |      |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai  $p\text{-value}$  (Sig.) sebesar 0,848. Karena  $p\text{-value}$ , atau signifikasnsinya  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antara rata-rata skor antar kelompok. Variasi skor sebagian besar disebabkan oleh perbedaan individu di dalam kelompok, bukan perbedaan antar kelompok.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan dua metode, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam uji ANOVA, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah data harus berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam tabel, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing negara berbeda-beda. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi untuk Afghanistan adalah 0,075, Indonesia 0,098, Turki 0,200, dan Pakistan 0,059. Sedangkan pada uji *Shapiro-Wilk*, nilai signifikansi masing-masing adalah 0,279 untuk Afghanistan, 0,633 untuk Indonesia, 0,873 untuk Turki, dan 0,359 untuk Pakistan. Dalam uji normalitas, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa semua negara memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 pada uji *Shapiro-Wilk*, yang berarti data dapat dianggap berdistribusi normal. Sementara itu, pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, hanya data dari Turki yang memiliki nilai signifikansi 0,200, yang jelas berada di atas 0,05. Meski demikian, karena uji Shapiro-Wilk lebih sensitif terhadap ukuran sampel yang kecil dan sering digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian dengan sampel kurang dari 50, maka hasil dari uji ini lebih dipertimbangkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dari keempat negara berdistribusi normal, sehingga uji ANOVA dapat dilakukan untuk analisis lebih lanjut.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka perbandingan kondisi financial distress pada bank syariah di Indonesia, Turki, Afghanistan, dan Pakistan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji ANOVA. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan

signifikan dalam kondisi *financial distress* di keempat negara tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 1. *Financial distress* pada Perbankan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model *Springate S-Score*, perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tingkat *financial distress* yang relatif rendah. Nilai *S-Score* yang diperoleh secara konsisten berada di atas ambang batas yang menunjukkan kondisi *distress*, yang mengindikasikan bahwa struktur keuangan bank-bank syariah di Indonesia cenderung stabil dan sehat. Salah satu faktor utama yang mendasari temuan ini adalah efektivitas manajemen likuiditas serta tingkat profitabilitas yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain yang dijadikan objek pembandingan dalam penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Rahmaniah & Wibowo, 2020) yang mengidentifikasi bahwa perbankan syariah di Indonesia berada dalam kondisi keuangan yang baik, tercermin dari kestabilan rasio *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* yang tidak menunjukkan fluktuasi signifikan. Rasio-rasio tersebut menjadi indikator utama atas kemampuan bank dalam mempertahankan profitabilitas secara berkelanjutan. Selain itu, risiko likuiditas yang direpresentasikan oleh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* juga berada dalam rentang aman, yang menandakan bahwa bank syariah mampu menyalurkan dana secara efisien tanpa mengalami tekanan likuiditas berlebih. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah di Indonesia memiliki fondasi keuangan yang solid dan daya tahan yang cukup kuat dalam menghadapi dinamika ekonomi makro.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan (Hariono & Azizuddin, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat *financial distress* pada perbankan syariah di Indonesia tergolong rendah. Mereka menekankan bahwa stabilitas sistem keuangan syariah nasional didukung oleh kerangka

regulasi yang komprehensif serta pertumbuhan industri yang progresif, sehingga turut berkontribusi pada ketahanan sektor perbankan syariah.

Adapun penelitian (Nada & Susi, 2024) yang bertolak belakang dengan hasil riset ini, karena menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi *financial distress* yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingginya *Non-Performing Financing* (NPF), risiko likuiditas akibat keterbatasan instrumen keuangan, serta efisiensi operasional yang lebih rendah.

Di Indonesia, kondisi perbankan syariah relatif stabil dan tidak menunjukkan gejala *financial distress* yang serius. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap stabilitas ini adalah tingkat profitabilitas yang tinggi, terutama dilihat dari rasio *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* yang cenderung stabil sepanjang periode penelitian. Hal ini didukung oleh efektivitas manajemen likuiditas dan permodalan yang cukup kuat. (Supiyadi, 2021) mengemukakan bahwa kecukupan modal (*capital adequacy*), rasio likuiditas cepat (*quick ratio*), dan ukuran bank memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Tingginya profitabilitas tersebut membantu bank untuk tetap sehat secara keuangan dan tahan terhadap guncangan ekonomi.

## **2. *Financial distress* pada Perbankan Syariah di Turki.**

Perbankan syariah di Turki menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik berdasarkan model *Springate S-Score*. Meskipun terdapat beberapa fluktuasi dalam periode penelitian, nilai S-Score tetap berada dalam kategori D “*Distress*”, yang menandakan bahwa bank syariah di Turki memiliki tingkat *financial distress* yang tinggi. Faktor utama yang mempengaruhi hasil ini adalah stabilitas ekonomi Turki serta kebijakan perbankan syariah yang baru berkembang.

Hal ini bertolak belakang dengan (Winesa dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa bank syariah di Turki, khususnya Albaraka Bank,

memiliki kinerja yang baik dalam aspek pendidikan individu, dengan total indikator kinerja sebesar 0,03849. Meskipun tidak menggunakan model *Springate S-Score*, temuan ini bertolak belakang bahwa perbankan syariah di Turki berada dalam kondisi keuangan yang sehat.

Hasil temuan ini bertolak belakang juga oleh penelitian (Hassan, 2023) yang menyebutkan adanya dukungan pemerintah dalam memperkuat regulasi serta dorongan terhadap investasi syariah turut berperan dalam menciptakan sistem perbankan syariah yang lebih stabil dan tangguh di Turki.

Berbeda dengan Indonesia, perbankan syariah di Turki menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Nilai *Springate S-Score* menunjukkan bahwa banyak bank berada dalam kategori distress, yang mengindikasikan tingginya risiko kebangkrutan. Salah satu penyebab utamanya adalah belum matangnya regulasi khusus perbankan syariah dan kurangnya dukungan kelembagaan yang memadai. (Yanikkaya & Pabuçcu, 2017) menekankan bahwa kurangnya tata kelola syariah (*Shariah governance*), rendahnya efisiensi operasional, serta lemahnya infrastruktur teknologi turut memperparah kerentanan keuangan bank-bank syariah di negara tersebut.

### 3. *Financial distress* pada Perbankan Syariah di Afghanistan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan model *Springate S-Score*, perbankan syariah di Afghanistan menunjukkan tingkat *financial distress* yang tergolong tinggi. Sebagian besar bank syariah di negara tersebut memiliki nilai *S-Score* yang berada di bawah ambang batas *distress*, yang secara empiris mencerminkan tingginya potensi risiko kebangkrutan. Kondisi ini merefleksikan lemahnya ketahanan sektor perbankan syariah di Afghanistan, yang secara umum dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan sistemik. Di antara faktor dominan yang

memicu tingginya tingkat *financial distress* adalah instabilitas politik, belum berkembangnya infrastruktur keuangan, serta terbatasnya akses terhadap sumber permodalan dan teknologi perbankan modern.

Temuan ini diperkuat oleh studi (Triaulina & Pratikto, 2023), yang menyatakan bahwa perbankan syariah di Afghanistan berada dalam posisi yang jauh lebih rentan dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan sejenis. Mereka menegaskan bahwa, tanpa adanya reformasi ekonomi yang menyeluruh serta peningkatan stabilitas politik dan regulasi, bank-bank syariah di Afghanistan akan terus mengalami kesulitan dalam mempertahankan keberlanjutan operasional dan efisiensi keuangan.

Namun demikian, terdapat temuan yang bertolak belakang dari penelitian yang dilakukan oleh (Sarwar dkk., 2023) Dalam studi tersebut, Afghanistan International Bank dilaporkan mampu mempertahankan kinerja keuangan yang stabil, sebagaimana ditunjukkan oleh konsistensi rasio *Return on Assets (ROA)* dan efisiensi operasional yang tinggi. Keberhasilan ini dinilai sebagai hasil dari penerapan manajemen risiko yang adaptif serta strategi mitigasi risiko yang terencana dengan baik. Oleh karena itu, studi tersebut menyimpulkan bahwa tidak semua entitas perbankan di Afghanistan berada dalam kondisi *distress*, dan terdapat variasi kinerja yang signifikan antarbank syariah di negara tersebut.

Afghanistan menunjukkan tingkat *financial distress* yang tinggi pada perbankan syariah, yang disebabkan oleh ketidakstabilan politik, lemahnya infrastruktur keuangan, dan kurangnya dukungan regulasi. (Triaulina & Pratikto, 2023) menjelaskan bahwa sistem keuangan di Afghanistan masih dalam tahap berkembang dan belum memiliki kerangka pendukung yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bank syariah. Minimnya akses terhadap teknologi perbankan dan sumber permodalan juga menjadi hambatan utama dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing bank syariah di negara ini.

#### 4. *Financial distress* pada Perbankan Syariah di Pakistan

Hasil analisis menggunakan model *Springate S-Score* mengindikasikan bahwa perbankan syariah di Pakistan berada dalam kondisi financial distress. Nilai *S-Score* yang diperoleh menunjukkan variasi antar tahun, mencerminkan ketidakstabilan ekonomi yang masih menjadi tantangan struktural di negara tersebut. Ketidakstabilan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain fluktuasi pertumbuhan ekonomi, regulasi perbankan syariah yang masih dalam tahap pengembangan, serta keterbatasan dalam penerapan manajemen risiko yang efektif. Faktor-faktor ini secara kumulatif berdampak pada kemampuan bank dalam mempertahankan kinerja keuangan yang sehat.

Studi lain yang dilakukan oleh (Jannah dkk., 2024) selaras dengan hasil analisis ini, di mana pertumbuhan aset yang positif tetap diiringi oleh tantangan serius, seperti tingginya rasio pembiayaan bermasalah dan rendahnya efisiensi operasional, yang berkontribusi pada kondisi *financial distress*.

Sebaliknya, hasil yang dikemukakan oleh (Putra & Maria, 2024) menunjukkan temuan yang bertolak belakang, dengan penilaian tingkat *financial distress* yang dikategorikan sedang. Evaluasi mereka menyoroti adanya kapasitas institusional yang memungkinkan perbankan syariah di Pakistan untuk mempertahankan stabilitas operasional meskipun menghadapi tekanan ekonomi.

Perbankan syariah di Pakistan menghadapi kondisi *financial distress* akibat lemahnya penciptaan likuiditas dan tingginya konsentrasi pinjaman. (Akram & Hushmat, 2024) menjelaskan bahwa ketika bank terlalu fokus pada sektor tertentu dalam penyaluran pembiayaan, risiko solvabilitas akan meningkat, terutama saat sektor tersebut mengalami kontraksi. Selain itu, profitabilitas bank-bank syariah di Pakistan cenderung menurun karena efisiensi operasional yang rendah dan tingginya pembiayaan bermasalah (NPF).

## 5. *Financial distress* pada Perbankan Syariah di Indonesia, Turki, Afghanistan, dan Pakistan

Secara Statistik, hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,848, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antara rata-rata skor *financial distress* di keempat negara. Namun, secara deskriptif, terlihat bahwa bank syariah di Indonesia dan Turki memiliki tingkat *financial distress* yang lebih rendah dibandingkan dengan Afghanistan dan Pakistan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aydoğmuş, t.t.) yang melakukan analisis komparatif antara bank-bank di tiga negara dengan karakteristik ekonomi dan regulasi yang berbeda. Hasil studi tersebut menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam aspek-aspek kinerja dan pengelolaan perbankan syariah antar negara tersebut.

Adapun penelitian yang bertolak belakang dilakukan oleh (Rambe, 2021), didalamnya membahas perkembangan perbankan syariah di Timur Tengah dan Pakistan, menunjukkan bahwa negara-negara tersebut memiliki perbedaan perbankan syariah yang signifikan. Meskipun tidak secara langsung membahas *financial distress*, temuan ini dapat mengindikasikan bahwa perbankan syariah di wilayah tersebut memiliki kinerja yang baik, penelitian ini bertolak belakang dengan riset yang penulis lakukan.

Adapun kesimpulan dari perbandingan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan sehat, didukung oleh profitabilitas tinggi, manajemen likuiditas yang baik, serta regulasi yang kuat. Sementara itu, Turki mengalami tekanan *financial distress* akibat lemahnya regulasi dan kurangnya dukungan sistem keuangan syariah yang matang. Di sisi lain, Afghanistan berada dalam kondisi paling rentan karena instabilitas politik, lemahnya infrastruktur keuangan, dan minimnya regulasi. Adapun Pakistan menghadapi kondisi yang fluktuatif, dengan tantangan utama berupa risiko likuiditas tinggi, efisiensi operasional yang rendah, dan risiko kredit yang membesar.

Meskipun beberapa bank di Pakistan masih mampu bertahan, secara umum sektor ini belum sepenuhnya stabil.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis *Financial distress* pada Negara Indonesia, Turki, Afghanistan, dan Pakistan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perbankan syariah di Indonesia berada dalam kondisi stabil karena regulasi yang ketat, stabilitas ekonomi, dan likuiditas yang baik. Dengan demikian, Indonesia dikategorikan sebagai *Non-Distress (ND)*.
2. Perbankan syariah di Turki berada dalam kondisi distress karena profitabilitas yang rendah, likuiditas yang terbatas, dan tantangan ekonomi makro. Dengan demikian, Turki dikategorikan sebagai *Distress (D)*.
3. Perbankan syariah di Afghanistan mengalami kesulitan keuangan akibat ketidakstabilan politik, lemahnya regulasi, dan keterbatasan akses keuangan. Kondisi ini meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga Afghanistan dikategorikan sebagai *Distress (D)*.
4. Perbankan syariah di Pakistan berada dalam kondisi beragam karena profitabilitas yang bervariasi, likuiditas yang berbeda antar bank, dan tantangan ekonomi makro. Walaupun demikian, karena rata-rata *nilai S-Score* adalah 0,841 pada Pakistan yang berarti  $< 0,862$ , maka dinyatakan *Distress (D)*.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia dan Turki lebih stabil, sedangkan Afghanistan dan Pakistan lebih rentan terhadap financial distress. Dan kemudian diperoleh Nilai signifikasnsi pada analisis ANOVA yaitu 0,848 yang berarti tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antara rata-rata skor antar kelompok.

## B. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diidentifikasi, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti *Altman Z-Score*, *Zmijewski Model*, atau metode lainnya untuk membandingkan hasil dan mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang financial distress perbankan syariah.
2. Disarankan untuk menggunakan data dengan rentang waktu yang lebih panjang serta mencakup lebih banyak tahun agar dapat mengamati tren *financial distress* dalam jangka panjang.
3. Penelitian mendatang dapat mengkaji bagaimana kebijakan moneter, kondisi geopolitik, inflasi, dan kebijakan fiskal di masing-masing negara mempengaruhi financial distress perbankan syariah.
4. Selain indikator financial distress yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat memasukkan faktor lain seperti tingkat efisiensi operasional, manajemen risiko, serta kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.
5. Penelitian berikutnya dapat mencakup lebih banyak bank syariah dari berbagai negara agar hasilnya lebih representatif dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait kondisi *financial distress* di industri perbankan syariah.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup periode tertentu, sehingga belum mencerminkan kondisi keuangan perbankan syariah dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan metode *Springate S-Score* sebagai alat analisis *financial distress*. Metode lain seperti *Altman Z-Score* atau *Zmijewski*.
3. Faktor eksternal seperti kebijakan moneter, kondisi geopolitik, dan dampak ekonomi global belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini..
4. Penelitian ini hanya berfokus pada beberapa indikator *financial distress*, seperti likuiditas dan profitabilitas, tanpa mempertimbangkan variabel lain seperti efisiensi operasional, manajemen risiko, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.
5. Penelitian ini hanya mencakup beberapa bank syariah di masing-masing negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, R. P. (2021). ANALISIS SPRINGATE (S-SCORE) SEBAGAI ALAT UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PT. SMARTFREN TELECOM, Tbk PERIODE TAHUN 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, VOL. 1, NO. 2*.
- Akram, H., & Hushmat, A. (2024). Bank liquidity creation and solvency risk with moderating role of loan concentration: A comparative study of Islamic and conventional banks in Pakistan and Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research, ahead-of-print(ahead-of-print)*.  
<https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2023-0228>
- Ali, M. F. (2024). *UNPACKING PAKISTAN'S WHEAT CRISIS: RISKS AND REALITIES FOR FUTURE FOOD SECURITY*.
- Aydoğmuş, İ. (t.t.). *Islamic Banking Performance Analysis: Comparison in Indonesia, Malaysia, and Turkey*.
- Bondar, R. B., & Mudzakar, M. K. (2023). Bankruptcy Prediction Model: Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score) And Grove (G-Score) Models in Companies Listed at The LQ 45 Stock Index. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship, 17(2), 279–295*.  
<https://doi.org/10.55208/jebe.v17i2.435>
- Darmayanti, N., Asrori, M., Damayanti, D., Rikah, R., & Kuntardina, A. (2023). What The Best Prediction Financial Distress With Compare Zmijewski, Altman Z-Score And Ohlson? *Journal of Tourism Economics and Policy, 3(3), 219–234*. <https://doi.org/10.38142/jtep.v3i3.785>

Drigă, I., & Dura, C. (t.t.). *THE FINANCIAL SECTOR AND THE ROLE OF BANKS IN ECONOMIC DEVELOPMENT*.

Ghodrati, H., & Moghaddam, A. (2012). . A Study of the Accuracy of Bankruptcy Prediction Models: Altman, Shirata, Ohlson, Zmijewsky, CA Score, Fulmer, Springate, Farajzadeh Genetic, and McKee Genetic Models for the Companies of the Stock Exchange of Tehran. *American Journal of Scientific Research*.

Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(2), 273–285. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp273-285>

Hassan, R. (2023). *Prospek dan Tantangan Perbankan Syariah di Turki dan Indonesia: Studi Komparatif berbasis SWOT*. 01(01).

Jacob, B., Huazheng, H., & Congzhao, H. (2023). Financial Distress Analysis Using Altman Z-Score, Springate and Zmijewski in Retail Companies on the IDX. *Journal Markcount Finance*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.55849/jmf.v1i1.53>

Jannah, S. A., Meutia, I., & Syahtiri, A. (2024). Analisis Pengungkapan Tata Kelola Syariah pada Perbankan Syariah Indonesia, Malaysia dan Bahrain. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.24853/jago.5.1.56-72>

Kasmir. (t.t.). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajawali Pers.

Li, Z., Crook, J., Andreeva, G., & Tang, Y. (2021). Predicting the risk of financial distress using corporate governance measures. *Pacific-Basin Finance Journal*, 68, 101334. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101334>

- Martini, R., Raihana Aksara, R., Rachma Sari, K., Zulkifli, Z., & Hartati, S. (2023). Comparison of Financial Distress Predictions With Altman, Springate, Zmijewski, and Grover Models. *Golden Ratio of Finance Management*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.52970/grfm.v3i1.216>
- Munawir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* (Tiga Belas). Liberty.
- Nada, N., & Susi, R. C. (2024). *EVALUASI TINGKAT KESEHATAN BANK DAN POTENSI FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA)*.
- Ningsih, S., Permatasari, F. F., & Si, M. (2018). Analysis Method of Altman Z Score Modifications to Predict Financial Distress on The Company Go Public Sub Sector of The Automotive and Components. *International Journal*, 2(3).
- Nurlani, M. (2022). *PEMBAHARUAN SISTEM PERBANKAN SYARIAH INDONESIA DALAM MENGHADAPI ARUS EKONOMI GLOBAL*. 20.
- Pakdaman, H. (2018). *Investigating the Ability of Altman and Springate and Zmijewski and Grover Bankruptcy Prediction Models in Tehran Stock Exchange*.
- Pham Vo Ninh, B., Do Thanh, T., & Vo Hong, D. (2018). Financial distress and bankruptcy prediction: An appropriate model for listed firms in Vietnam. *Economic Systems*, 42(4), 616–624. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2018.05.002>
- Putra, I. G., & Maria, N. S. B. (2024). Analisis Tingkat Persaingan Industri Perbankan Syariah Periode 2016-2020. *Diponegoro Journal of Economics*, 13(1), 15–23. <https://doi.org/10.14710/djoe.42170>
- Rahmaniah, M., & Wibowo, H. (2020). ANALISIS POTENSI TERJADINYA FINANCIAL DISTRESS PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI

- INDONESIA. *JURNAL EKONOMI DAN PERBANKAN SYARIAH*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i1.151>
- Rambe, L. A. (2021). Perkembangan Perbankan Syariah di Timur Tengah dan Pakistan. *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 13(1). <https://doi.org/10.14421/azzarqa.v13i1.2245>
- Rostan, P., Alami, S. N., Shahab, E., Rahmani, A., & Azizi, S. (2021). *Challenges of Islamic Banking in Least Developed Countries: The Case of Afghanistan*.
- Sarwar, M. S., Shirzai, H., Ebrahimi, M. S., & Lalzai, F. (2023). Factors Affecting Performance of Financial Institutions: A Case Study of Afghanistan International Bank. *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 3(6), 183–190. <https://doi.org/10.55544/ijrah.3.6.21>
- Sattar, A. (2024). *Rising energy prices: Adverse impact on masses*.
- Soemoedipiro, S. W., & Soebroto, N. W. (2020). *ANALISIS PERBANDINGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, ZMIJEWSKI DAN GROVER DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS*. 3(1).
- Springate, & Gordon. (1978). *Predicting the Possibility of Failure in a Canadian Firm*.
- Supiyadi, D. (2021). The Determinant of Islamic Bank Profitability and Stability in Indonesia Periods 2010-2017. *Advances in Economics, Business and Management Research*. 5th Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME 2020), Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210831.004>
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

*Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(01), 34–72.

<https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>

Thoharoh, M. (2023). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Springate Pada PT Saranacentral Bajatama Tbk Periode Tahun 2016-2021*. 2.

Triaulina, L., & Pratikto, M. I. S. (2023). Implementasi Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dan Potensi Financial Distress Melalui Pendekatan RGEK Dan ZMIJEWSKI Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3(1), 107–132.  
<https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i1.322>

Winesa, M. F., Syarief, M. E., & Setiawan, S. (2021). Perbandingan Indeks Maqashid Syariah pada Kinerja Perbankan Syariah di Asia dan Eropa. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 198–212.  
<https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2876>

Yanikkaya, H., & Pabuçcu, Y. U. (2017). Causes and solutions for the stagnation of Islamic banking in Turkey. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 9(1), 43–61. <https://doi.org/10.1108/ijif-07-2017-005>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Sample Penelitian

| NO | NEGARA      | NAMA BANK SYARIAH                                                   |
|----|-------------|---------------------------------------------------------------------|
| 1  | Indonesia   | BSI (BRIS)                                                          |
| 2  | Indonesia   | BTPN Syariah (BTPS)                                                 |
| 3  | Indonesia   | Panin Dubai Syariah                                                 |
| 4  | Turki       | Al Baraka Turk (ALBRK)                                              |
| 5  | Turki       | Turkiye Vakiflar Bankasi (VAKBN)                                    |
| 6  | Turki       | Türkiye Finans Participation Bank (Türkiye Finans Katılım Bankası): |
| 7  | Afghanistan | Islamic Bank Afghanistan (IBA)                                      |
| 8  | Afghanistan | Afghanistan International Bank (AIB)                                |
| 9  | Afghanistan | Azizi Bank                                                          |
| 10 | Pakistan    | HABIB BANK LTD (HBL)                                                |
| 11 | Pakistan    | Bank Islami Pakistan Ltd (BIPL)                                     |
| 12 | Pakistan    | Meezan Bank Limited                                                 |

### Lampiran 2 Data Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah

| No | Negara    | Nama Bank                      | Tahun | Aset Lancar | Hutang Lancar | Working Capital | Total Aset    | Laba Kotor | Pendapatan |
|----|-----------|--------------------------------|-------|-------------|---------------|-----------------|---------------|------------|------------|
| 1  | Indonesia | BSI                            | 2020  | 2471000     | 806560        | 1664440         | 239.581.524   | 3005197    | 19.170.000 |
| 2  | Indonesia | BSI                            | 2021  | 35766314    | 608.554       | 35157760        | 265.289.081   | 4062208    | 17.808.432 |
| 3  | Indonesia | BSI                            | 2022  | 48549446    | 1.009.502     | 47539944        | 305.727.438   | 5.656.208  | 19.622.865 |
| 4  | Indonesia | BSI                            | 2023  | 53778160    | 1.316.067     | 52462093        | 353.624.124   | 7589202    | 22.251.743 |
| 5  | Indonesia | BTPN                           | 2020  | 4090000     | 2000000       | 2090000         | 16435005      | 1120000    | 810109,49  |
| 6  | Indonesia | BTPN                           | 2021  | 1930000     | 1.253.230     | 676770          | 18543856      | 1880000    | 785951,38  |
| 7  | Indonesia | BTPN                           | 2022  | 4515661     | 12559679      | -8044018        | 21161976      | 2.820.000  | 1040313,74 |
| 8  | Indonesia | BTPN                           | 2023  | 4565149     | 12536494      | -7971345        | 21435366      | 1380000    | 1.223.301  |
| 9  | Indonesia | Panin Dubai                    | 2020  | 1160000     | 4333000       | -3173000        | 11302082,19   | -951100    | 26210800   |
| 10 | Indonesia | Panin Dubai                    | 2021  | 2807141     | 703786        | 2103355         | 14.426.004,88 | -817550    | 23638888,8 |
| 11 | Indonesia | Panin Dubai                    | 2022  | 2374369     | 1982240       | 392129          | 14791738,01   | 253850     | 33284220   |
| 12 | Indonesia | Panin Dubai                    | 2023  | 3918689     | 3977297       | -58608          | 17343246,86   | 237.940    | 41689791,9 |
| 13 | Turki     | Türkiye Vakıflar Bankası       | 2020  | 72855114,5  | 228519214     | -155664099,5    | 371354935     | 4140710    | 29101786   |
| 14 | Turki     | Türkiye Vakıflar Bankası       | 2021  | 239951244   | 516747672     | -276796428      | 862219038     | 5581080    | 68621306   |
| 15 | Turki     | Türkiye Vakıflar Bankası       | 2022  | 489531878   | 1309954620    | -820422742      | 1.924.523.168 | 44781020   | 213675390  |
| 16 | Turki     | Türkiye Vakıflar Bankası       | 2023  | 1256556312  | 4244578272    | -2988021960     | 5.472.596.844 | 68329800   | 779662158  |
| 17 | Turki     | Al Barka Turk                  | 2020  | 6889015     | 5147205       | 1741810         | 36254680      | 200673,2   | 2237235    |
| 18 | Turki     | Al Barka Turk                  | 2021  | 22156720    | 5790580       | 16366140        | 92.200.112,00 | 779172,4   | 4994480    |
| 19 | Turki     | Al Barka Turk                  | 2022  | 27857240    | 14671780      | 13185460        | 165893580     | 3175320    | 17013860   |
| 20 | Turki     | Al Barka Turk                  | 2023  | 93345780    | 52520160      | 40825620        | 448641600     | 11.177.760 | 50.165.940 |
| 21 | Turki     | Türkiye Finans Katılım Bankası | 2020  | 10325700    | 1711041,5     | 8614658,5       | 42434455      | 454748     | 352012,5   |
| 22 | Turki     | Türkiye Finans Katılım Bankası | 2021  | 26143086    | 4127150       | 22015936        | 96908834      | 1013142    | 771798     |
| 23 | Turki     | Türkiye Finans Katılım Bankası | 2022  | 70204974    | 38378584      | 31826390        | 172010012     | 4737082    | 3269904    |
| 24 | Turki     | Türkiye Finans Katılım Bankası | 2023  | 177732126   | 108720942     | 69011184        | 459765768     | 14628702   | 11185416   |

| No | Negara      | Nama Bank                      | Tahun | Aset Lancar | Hutang Lancar | Working Capital | Total Aset   | Laba Kotor | Pendapatan  |
|----|-------------|--------------------------------|-------|-------------|---------------|-----------------|--------------|------------|-------------|
| 25 | Afghanistan | Islamic Bank Afghanistan       | 2020  | 2886017     | 2937927       | -51910          | 5346014      | 7339       | 25.418      |
| 26 | Afghanistan | Islamic Bank Afghanistan       | 2021  | 1119838     | 1129565       | -9727           | 3270053      | 20413      | 10.960      |
| 27 | Afghanistan | Islamic Bank Afghanistan       | 2022  | 532975,3    | 624392,34     | -91417,04       | 1.491.458,54 | -39.777    | 6.106       |
| 28 | Afghanistan | Islamic Bank Afghanistan       | 2023  | 713415,81   | 660028,4179   | 53387,3921      | 1790607,856  | 9808,65    | 35.311      |
| 29 | Afghanistan | Afghanistan International Bank | 2020  | 2238932     | 11252477      | -9013545        | 11922116     | 29893      | 55490       |
| 30 | Afghanistan | Afghanistan International Bank | 2021  | 3076609     | 9709738       | -6633129        | 10200061     | 13700      | 33702       |
| 31 | Afghanistan | Afghanistan International Bank | 2022  | 6411928,38  | 10458877      | -4046948,62     | 11342691,36  | 224006,64  | 515005,92   |
| 32 | Afghanistan | Afghanistan International Bank | 2023  | 5930745,73  | 9792520,22    | -3861774,49     | 10768153,94  | 279219,57  | 526179,58   |
| 33 | Afghanistan | Azizi Bank                     | 2020  | 3585370     | 27208         | 3558162         | 8477440      | 46719      | 260445      |
| 34 | Afghanistan | Azizi Bank                     | 2021  | 1170939     | 6987          | 1163952         | 2588341      | 4384       | 133575      |
| 35 | Afghanistan | Azizi Bank                     | 2022  | 4409650,96  | 75366,72      | 4334284,24      | 5936001,5    | 12473,89   | 194871,82   |
| 36 | Afghanistan | Azizi Bank                     | 2023  | 6143266,48  | 69968,37      | 6073298,11      | 7807467,43   | 5226,9206  | 220803,61   |
| 37 | Pakistan    | Bank Islamic Pakistan          | 2020  | 2730640     | 726000        | 2004640         | 29738771,92  | 2730640    | 2407313,04  |
| 38 | Pakistan    | Bank Islamic Pakistan          | 2021  | 1963509     | 1120519,8     | 842989,2        | 32688297,88  | 1963509    | 2005108,198 |
| 39 | Pakistan    | Bank Islamic Pakistan          | 2022  | 2757930     | 649290        | 2108640         | 33644359,29  | 2757930    | 3437724,21  |
| 40 | Pakistan    | Bank Islamic Pakistan          | 2023  | 2255672,7   | 2594378,7     | -338706         | 35771251,45  | 2255672,7  | 5248130,923 |
| 41 | Pakistan    | Habib Bank LTD                 | 2020  | 35828320    | 39742560      | -3914240        | 339680000    | 4406160    | 29738771,92 |
| 42 | Pakistan    | Habib Bank LTD                 | 2021  | 37864931,4  | 26372605,2    | 11492326,2      | 346313400    | 4754011,2  | 32688297,88 |
| 43 | Pakistan    | Habib Bank LTD                 | 2022  | 22240770    | 34712520      | -12471750       | 320160000    | 5106000    | 33644359,29 |
| 44 | Pakistan    | Habib Bank LTD                 | 2023  | 33632959,5  | 29717081,1    | 3915878,4       | 302103900    | 5961771,9  | 35771251,45 |
| 45 | Pakistan    | Meezan Bank LTD                | 2020  | 11989120    | 7056720       | 4932400         | 134640000    | 3325520    | 10292480    |
| 46 | Pakistan    | Meezan Bank LTD                | 2021  | 13636590    | 9845538       | 3791052         | 152761800    | 3837440,4  | 10079079,6  |
| 47 | Pakistan    | Meezan Bank LTD                | 2022  | 8124060     | 36400950      | -28276890       | 178020000    | 6127890    | 17353500    |
| 48 | Pakistan    | Meezan Bank LTD                | 2023  | 13253784,3  | 17052754,5    | -3798970,2      | 164982600    | 9308405,7  | 24829335    |

## Lampiran 3 Output SPSS

### A. Deskriptif Statistik

| Descriptive Statistics |    |         |         |       |                |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Indonesia              | 12 | -1.14   | 1.22    | .0000 | .70259         |
| Turki                  | 12 | -.22    | .18     | .0000 | .11920         |
| Afghanistan            | 12 | -.77    | 1.59    | .1827 | .71908         |
| Pakistan               | 12 | -1.44   | 1.40    | .0000 | .68781         |
| Valid N (listwise)     | 12 |         |         |       |                |

### B. Uji Normalitas

| Case Processing Summary |       |         |               |         |       |         |
|-------------------------|-------|---------|---------------|---------|-------|---------|
|                         | Valid |         | Cases Missing |         | Total |         |
|                         | N     | Percent | N             | Percent | N     | Percent |
| Afghanistan             | 12    | 100.0%  | 0             | 0.0%    | 12    | 100.0%  |
| Indo                    | 12    | 100.0%  | 0             | 0.0%    | 12    | 100.0%  |
| Turki                   | 12    | 100.0%  | 0             | 0.0%    | 12    | 100.0%  |
| Pakistan                | 12    | 100.0%  | 0             | 0.0%    | 12    | 100.0%  |

| Descriptives |                                  |           |            |
|--------------|----------------------------------|-----------|------------|
|              |                                  | Statistic | Std. Error |
| Afghanistan  | Mean                             | .18       | .208       |
|              | 95% Confidence Interval for Mean |           |            |
|              | Lower Bound                      | -.27      |            |
|              | Upper Bound                      | .64       |            |
|              | 5% Trimmed Mean                  | .16       |            |
|              | Median                           | .01       |            |
|              | Variance                         | .517      |            |
|              | Std. Deviation                   | .719      |            |
|              | Minimum                          | -1        |            |
|              | Maximum                          | 2         |            |
|              | Range                            | 2         |            |
|              | Interquartile Range              | 1         |            |
|              | Skewness                         | .629      | .637       |
|              | Kurtosis                         | -.423     | 1.232      |
| Indo         | Mean                             | .00       | .203       |

|          |                             |             |       |       |
|----------|-----------------------------|-------------|-------|-------|
|          | 95% Confidence Interval for | Lower Bound | -.45  |       |
|          | Mean                        | Upper Bound | .45   |       |
|          | 5% Trimmed Mean             |             | .00   |       |
|          | Median                      |             | -.28  |       |
|          | Variance                    |             | .494  |       |
|          | Std. Deviation              |             | .703  |       |
|          | Minimum                     |             | -1    |       |
|          | Maximum                     |             | 1     |       |
|          | Range                       |             | 2     |       |
|          | Interquartile Range         |             | 1     |       |
|          | Skewness                    |             | .278  | .637  |
|          | Kurtosis                    |             | -.753 | 1.232 |
| Turki    | Mean                        |             | .00   | .034  |
|          | 95% Confidence Interval for | Lower Bound | -.08  |       |
|          | Mean                        | Upper Bound | .08   |       |
|          | 5% Trimmed Mean             |             | .00   |       |
|          | Median                      |             | -.01  |       |
|          | Variance                    |             | .014  |       |
|          | Std. Deviation              |             | .119  |       |
|          | Minimum                     |             | 0     |       |
|          | Maximum                     |             | 0     |       |
|          | Range                       |             | 0     |       |
|          | Interquartile Range         |             | 0     |       |
|          | Skewness                    |             | -.357 | .637  |
|          | Kurtosis                    |             | -.397 | 1.232 |
| Pakistan | Mean                        |             | .00   | .199  |
|          | 95% Confidence Interval for | Lower Bound | -.44  |       |
|          | Mean                        | Upper Bound | .44   |       |
|          | 5% Trimmed Mean             |             | .00   |       |
|          | Median                      |             | .03   |       |
|          | Variance                    |             | .473  |       |
|          | Std. Deviation              |             | .688  |       |
|          | Minimum                     |             | -1    |       |
|          | Maximum                     |             | 1     |       |
|          | Range                       |             | 3     |       |
|          | Interquartile Range         |             | 0     |       |
|          | Skewness                    |             | .022  | .637  |
|          | Kurtosis                    |             | 2.033 | 1.232 |

### Tests of Normality

|             | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|-------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|             | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Afghanistan | .232                            | 12 | .075  | .919         | 12 | .279 |
| Indo        | .224                            | 12 | .098  | .950         | 12 | .633 |
| Turki       | .169                            | 12 | .200* | .967         | 12 | .873 |
| Pakistan    | .238                            | 12 | .059  | .928         | 12 | .359 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### C. Uji Homogenitas

|      |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Skor | Based on Mean                        | 5.181            | 3   | 44     | .054 |
|      | Based on Median                      | 3.050            | 3   | 44     | .088 |
|      | Based on Median and with adjusted df | 3.050            | 3   | 33.418 | .062 |
|      | Based on trimmed mean                | 4.960            | 3   | 44     | .055 |

### D. Uji ANOVA

#### ANOVA

Skor

|                | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Between Groups | .301           | 3  | .100        | .267 | .848 |
| Within Groups  | 16.478         | 44 | .375        |      |      |
| Total          | 16.779         | 47 |             |      |      |

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Cimahi pada tanggal 9 Desember 2001 dari orang tua yang bernama Bapak M. Roinul Balad dan Ibu Lia Mulya Hasanah sebagai anak kedua dari sebelas bersaudara. Saat ini, penulis tinggal di Cimahi, Jawa Barat. Nomor WhatsApp penulis: 081285352235 dan email penulis: [muhammadhaqqan8@gmail.com](mailto:muhammadhaqqan8@gmail.com). Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Cimahi Mandiri 5 dan MI Fathimah

Al Hajiri, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Rahmatika Al-Atsari dan Nurul Iman, serta menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAIT Fithrah Insani. Pada tahun 2020, penulis diterima di Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Selama menjadi mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII, penulis aktif dalam berbagai organisasi, kepanitiaan, serta kegiatan akademik lainnya. Organisasi yang pernah penulis ikuti adalah Lembaga Dakwah Kampus selama dua periode di bidang Syiar. Penulis juga tergabung dalam Forum Kajian Ekonomi Islam selama satu periode sebagai anggota bidang ISEN (*Islamic Entrepreneur*). Dalam kepanitiaan, penulis pernah berperan dalam Temu Ilmiah Nasional (Temilnas) 2022, serta menjadi bagian dari kepanitiaan Indonesian Youth Festival (IYF) 2023. Selain itu, penulis juga dipercaya sebagai Ketua Pelaksana dalam *Business Model Canvas (BMC) Competition* 2023